



**PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF**  
Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)

**Najmudin, Lc., M.E.**  
**Dr. Syihabudin, M.Si.**



**PENDAYAGUNAAN ZAKAT  
PRODUKTIF  
Terhadap Pemberdayaan Usaha  
Mikro Kecil (UMK)**

## **Undang-undang Nomor 28 tahun 2014 tentang HAK CIPTA**

### **Ketentuan umum Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Pencipta adalah seorang atau beberapa orang yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama menghasilkan suatu ciptaan yang bersifat khas dan pribadi.
3. Ciptaan adalah setiap hasil karya cipta di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang dihasilkan atas inspirasi, kemampuan, pikiran, imajinasi, kecekatan, keterampilan, atau keahlian yang diekspresikan dalam bentuk nyata.

### **Hak Ekonomi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta Pasal 8 dan Pasal 9**

Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas Ciptaan untuk melakukan penerbitan Ciptaan, Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya, penerjemahan Ciptaan, pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan, Pendistribusian Ciptaan atau salinannya, pertunjukan Ciptaan, Pengumuman Ciptaan, Komunikasi Ciptaan; dan penyewaan Ciptaan.

### **Sanksi Pidana Pelanggaran Hak Cipta Pasal 112, 113, dan 114**

#### **Pasal 112**

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

#### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

#### **Pasal 114**

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

# PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK)

Najmudin, Lc., M.E.  
Dr. Syihabudin, M.Si.

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA  
Melong Asih Regency B40 - Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
[www.penerbit.medsan.co.id](http://www.penerbit.medsan.co.id)

Anggota IKAPI  
No. 370/JBA/2020

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF**  
**Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK)**

Najmudin, Lc., M.E.  
Dr. Syihabudin, M.Si.

Editor:  
**Dr. Moh. Mukhsin, SE., M.M.**

Tata Letak:  
**Najmudin**

Desain Cover:  
**Rintho R. Rerung**

Ukuran:  
**A5 Unesco: 15,5 x 23 cm**

Halaman:  
**xiv, 86**

ISBN:  
**978-623-362-160-1**

Terbit Pada:  
**Oktober**

Hak Cipta 2021 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

*Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.*

**PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA**  
(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)  
Melong Asih Regency B40 - Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
[www.penerbit.medsan.co.id](http://www.penerbit.medsan.co.id)

## **KATA PENGANTAR**

Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan pilar penting dalam perekonomian sebuah negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Buku referensi ini menggambarkan salah satu permasalahan serius yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia dan lebih spesifik di Provinsi Banten. Pada bulan desember tahun 2018 terjadi Tsunami Selat Sunda di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang, dampak yang sangat besar dirasakan para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di sepanjang pantai yang terkena Tsunami, pemulihan ekonomi berlangsung cukup lama, sepanjang tahun 2019 dan 2020. Pada awal tahun 2020, Indonesia juga menghadapi wabah global pandemi Covid-19 yang memporak-porandakan Usaha Mikro Kecil (UMK) di berbagai daerah di Indonesia, tak terkecuali Banten. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, bantuan yang dibutuhkan oleh UMK adalah bantuan modal usaha sebesar 82,4 %, penundaan pembayaran pajak 8,6 %, keringanan tagihan listrik untuk usaha 38,6 %, relaksasi atau penundaan pembayaran pinjaman 31,9 %. Bantuan modal usaha yang paling dibutuhkan pada masa pandemic covid 19 atau 8 dari setiap 10 pelaku usaha UMK membutuhkan bantuan modal usaha

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) menjadi lembaga alternatif yang membantu memberikan permodalan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang terdampak Tsunami Selat Sunda dan Pandemi Covid-19 melalui fungsinya sebagai Lembaga yang mendayagunakan zakat produktif bagi para mustahik.

Buku referensi ini menawarkan konsep pendayagunaan zakat produktif dalam bentuk Business Development Service (BDS), bantuan modal usaha, dan bantuan modal dana bergulir dan efektivitasnya terhadap pemberdayaan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK).

Kami menyadari bahwa buku referensi ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, kami terbuka untuk menerima berbagai masukan dari khalayak untuk kesempurnaan dan perbaikan buku ini di masa yang akan datang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku referensi ini.

**Najmudin, Lc., M.E.**

**Dr. Syihabudin, M.Si.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Maksud dan Tujuan .....	5
1.4. Manfaat .....	6
1.5. Justifikasi .....	7
1.6. Urgensi .....	7
<b>BAB II STUDI PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. <i>State of The art</i> .....	8
2.2. Pendayagunaan Zakat Produktif .....	15
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	17
2.4. Model Penelitian .....	20
2.5. Hipotesis Penelitian .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1. Metodologi Penelitian 1 .....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Definisi Operasional Variabel.....	22
3. Sumber Data dan sampel.....	25
4. Lokasi Penelitian .....	26

5. Populasi dan Sampel .....	26
6. Teknik Pengumpulan Data .....	27
7. Teknik Analisis Data.....	28
8. Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis .....	35
3.2. Metodologi Penelitian 2.....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Sumber Data dan sampel.....	39
3. Lokasi Penelitian .....	39
4. Populasi dan Sampel .....	40
5. Teknik Pengumpulan Data .....	40
6. Teknik Analisis Data.....	41
7. Pengujian Hipotesis .....	47
<b>BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1. Pemberdayaan UMK melalui Pendayagunaan Zakat dalam Bentuk Modal Usaha dan Business Development Service (BDS) di LAZ HARFA .....	50
1. Objek Penelitian .....	50
2. Hasil Penelitian .....	52
3. Pembahasan .....	56
4.1. Pemberdayaan UMK melalui Pendayagunaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Serang .....	58
1. BAZNAS Kabupaten Serang ....	68
2. Pendayagunaan Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Serang .....	63
<b>Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)</b>	

---

3.	Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan UMK Terdampak Covid-19 .....	69
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>77</b>
6.1.	Kesimpulan.....	77
6.2.	Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>81</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS</b> .....		<b>87</b>

---

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1.	Perbandingan Jumlah Restoran, Kedai Makanan dan Warung kelong di Kecamatan Sumur Tahun 2017 dan 2018 .....	2
2.1.	Penelitian Terdahulu .....	8
4.1.	Nama Peminjam dan Jumlah Modal Pinjaman .....	51
4.2.	Jumlah Angsuran dan Rata-Rata Bagi Hasil .....	52
4.3.	Hasil Uji Validitas .....	53
4.4.	Penerimaan Dana BAZNAS Kabupaten Serang Tahun 2019-2020 .....	62
4.5.	Pendayagunaan Dana BAZNAS Kabupaten Serang Tahun 2019-2020 .....	63
4.6.	Data Jumlah UMK yang mendapatkan BMUK Tahun 2019-2020 .....	65
4.7.	Data Jumlah Dana Modal Pinjaman BMUK Perjenis UMK Tahun 2019-2020 .....	67
4.8.	Data Jumlah Dana BMUK Tahun 2019-2020 .....	68
4.9.	Hasil Uji Validitas .....	69
4.10.	Hasil Uji Reliabilitas .....	70
4.11.	Hasil Uji Normalitas .....	71
4.12.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
4.13.	Hasil Uji Koefisien Korelasi .....	73
4.14.	Hasil Uji Statistik .....	74

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1.	Model Penelitian Pertama .....	20
2.2.	Model Penelitian Kedua... ..	20
3.1.	Kerangka Penelitian .....	36
4.1.	Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Serang .....	60
4.2.	Model Pendayagunaan Zakat Produktif BAZNAS Kab. Serang .....	65

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tsunami Selat Sunda yang terjadi pada Desember 2018 mengakibatkan kerusakan yang sangat parah, BNPB menyebutkan kerusakan material dari tsunami tersebut meliputi 556 unit rumah rusak, sembilan unit hotel rusak berat, 60 warung kuliner rusak, 350 kapal dan perahu rusak. Di daerah Pandeglang, kerusakan material meliputi 73 unit kendaraan rusak dan 446 rumah rusak. Kerusakan material diketahui masih terus bertambah. 882 rumah yang rusak, 73 penginapan rusak dan 60 warung rusak. Pada kendaraan, tercatat bahwa 434 perahu dan kapal rusak, 24 kendaraan roda 4 rusak, 41 kendaraan roda 2 rusak. Selain itu pula, terdapat 1 dermaga rusak, dan 1 shelter rusak (Redaksi, 2019).

Sebagai dampak bencana musibah Tsunami Selat Sunda, PT Jababeka Tbk. Sebagai pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung mengalami kerugian sebesar 150 M. Para pelaku bisnis perhotelan di pesisir barat Banten diperkirakan rugi sebesar 10 M (Kencana, 2019). Pada Januari 2019 TPK hotel berbintang mencapai 49,92 persen, atau turun 2,03 poin dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 51,92 persen, namun Februari mencapai 53,31 persen, atau naik 3,39 poin dibanding bulan Januari (Redaksi, 2019a). Angka pengangguran di Kabupaten Pandeglang semakin membengkak. Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Banten menunjukkan, angka pengangguran di Pandeglang pada periode Agustus 2019 naik sebesar 0,33 persen dari 8,33 persen menjadi 8,71 persen (Kosasih, 2019).

Di tingkat pedesaan, Desa-desa yang berada di kecamatan Sumur adalah desa-desa yang terkena dampak Tsunami Selat Sunda terparah dibandingkan daerah-daerah lain. Hal tersebut dapat dilihat dari rusaknya infrastruktur yang rusak di ruas jalan Sumur-

Taman Jaya pada kilometer 6,5 hingga 7,5 dan kilometer 16 sampai 14. Kedua jalan tersebut tergolong rusak berat dan jika dihitung tingkat kerusakannya mencapai 8.1 M (Redaksi 2019). Dampak terhadap aktifitas ekonomi dapat dilihat dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang tahun 2017 dan tahun 2018, sebagaimana tergambar dalam tabel perbandingan berikut :

**Tabel. 1.1.**  
**Perbandingan Jumlah Restoran, Kedai Makanan dan Warung kelong di Kecamatan Sumur Tahun 2017 dan 2018**

No	Desa/ Kelurahan	Restoran		Warung Makanan dan Minuman		Toko	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018
1	Ujungjaya	4	0	98	0	4	6
2	Tamanjaya	0	0	58	0	2	6
3	Cigorondong	0	0	52	0	0	6
4	Tunggaljaya	1	0	53	0	0	1
5	Kertamukti	0	0	43	6	0	1
6	Kertajaya	6	0	152	0	3	1
7	Sumberjaya	4	0	236	0	12	5
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>0</b>	<b>692</b>	<b>6</b>	<b>27</b>	<b>26</b>

*Sumber: Kecamatan Sumur dalam Angka 2018 & 2019  
BPS Kabupaten Pandeglang.*

Data di atas menunjukkan kerusakan aset usaha dan kemerosotan aktivitas ekonomi pelaku UMKM yang berada di kawasan kecamatan Sumur pasca terjadinya tsunami selat sunda. Tahun 2017 restoran berjumlah 15, warung makanan dan minuman berjumlah 692 dan warung kelontong sebanyak 27. Pasca terjadinya tsunami tahun 2018 jumlah restoran tidak ada, jumlah warung makanan dan minuman merosot hanya 6 warung, dan warung lontong hanya berjumlah 26. Ditambah ratusan

perahu nelayan rusak. Kerusakan aset usaha dan kemerosotan aktivitas ekonomi tersebut mengakibatkan kelesuan ekonomi dan ketidakberdayaan masyarakat desa di kawasan Kecamatan Sumur untuk mengakses ekonominya. Untuk itu diperlukan pemberdayaan yang dapat mengeluarkan mereka dari ketidakberdayaan ekonomi tersebut. Upaya itu tidak hanya perlu dilakukan oleh pemerintah, tapi juga perlu dilakukan oleh *non government organization (NGO)*. Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA) merupakan lembaga non pemerintah yang aktif dan sigap memberikan kontribusi bantuan modal usaha dan pendampingan usaha pelaku UMKM pascabencana Tsunami Selat Sunda.

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Turunnya kinerja ekonomi Indonesia ini terjadi sejak triwulan I tahun 2020, yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2020 yang hanya mencapai 2,97 persen. dan kembali menurun signifikan pada triwulan II tahun 2020 yang tumbuh minus 5,32 persen. (Ayuni et al., 2020). Dampak pandemi terhadap pendapatan perusahaan berbeda-beda menurut skala perusahaan mikro, kecil, menengah dan besar. Persentase penurunan pendapatan masing-masing dari Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB) adalah sebesar 84,20 % untuk UMK dan 82,29 % untuk UMB. (Sa'diah, 2020)

Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menghadapi guncangan bisnis dan masa sulit, mulai dari kurangnya produksi, pengurangan jumlah karyawan, hingga yang terparah adalah berhentinya produksi yang sudah tentu berimbas pula dengan peningkatan jumlah pengangguran. (beritalima.com. 2020). Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) mengonfirmasi dari 64,2 juta UMK yang ada di Indonesia, sekitar 50 persen atau setara 30 juta UMK harus tutup sementara akibat pandemic Covid 19. Bahkan, berdasarkan data Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), apabila pandemi tidak

kunjung usai, 85,42 persen UMK hanya akan mampu bertahan selama satu tahun. (Kompas.com. 2020)

Bantuan yang dibutuhkan oleh Usaha Mikro, Kecil (UMK) adalah bantuan modal usaha sebesar 69,02 %, penundaan pembayaran pajak 15,07 %, kemudahan administrasi untuk pengajuan usaha 17,21 %, keringanan tagihan listrik untuk usaha 41,18 %, relaksasi atau penundaan pembayaran pinjaman 29,98 %. 7 dari setiap pelaku usaha UMK membutuhkan bantuan modal usaha sebagai yang paling diperlukan di masa pandemic (Ayuni et al., 2020)

Di provinsi Banten, bantuan yang dibutuhkan oleh UMK adalah bantuan modal usaha sebesar 82,4 %, penundaan pembayaran pajak 8,6 %, keringanan tagihan listrik untuk usaha 38,6 %, relaksasi atau penundaan pembayaran pinjaman 31,9 %. Bantuan modal usaha yang paling dibutuhkan pada masa pandemic covid 19 atau 8 dari setiap 10 pelaku usaha UMK membutuhkan bantuan modal usaha (Sa'diah, 2020). Imam Arramli Asyafii seperti yang dikutip Nurhidayat (2019) menolak bahaya ekonomi yang diakibatkan oleh bencana (Nurhidayat, 2020), termasuk di dalamnya bencana kemanusiaan (Covid 19), sehingga dana zakat boleh digunakan sebagai modal usaha untuk memberdayakan UMK yang terdampak Covid 19.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan dua pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

#### **Pokok Permasalahan 1**

“Pengaruh modal usaha dan business development service (BDS) terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil (UMK) pasca bencana Tsunami Selat Sunda”. Sehingga rumusan masalah dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil (UMK) pascabencana tsunami selat sunda?
2. Bagaimana pengaruh *business development*

*service (BDS)* terhadap pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil (UMK) pascabencana tsunami selat sunda?

3. Bagaimana pengaruh modal usaha dan *business development service (BDS)* terhadap pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil (UMK) pascabencana tsunami selat sunda?

### **Pokok Permasalahan 2**

“Bagaimana pendayagunaan zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serang dan Pengaruhnya terhadap pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (UKM) di Kabupaten Serang. Sehingga rumusan masalah dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendayagunaan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Serang dalam rangka pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil (UMK)?
2. Bagaimana pengaruh pendayagunaan zakat produktif dalam bentuk modal usaha terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Serang?

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Buku referensi ini memberikan input penting yang berkaitan dengan pemahaman tentang pengaruh modal usaha dan *business development service (BDS)* terhadap pemberdayaan ekonomi UMK di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Tujuan buku referensi adalah :

#### **Tujuan 1 :**

1. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil (UMK) pascabencana tsunami selat sunda.
2. Untuk menganalisis pengaruh *business development service (BDS)* terhadap pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil (UMK) pascabencana tsunami selat sunda
3. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan *business development service (BDS)* terhadap pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil (UMK)

pascabencana tsunami selat sunda.

Penelitian terkait tujuan di atas dilakukan di Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA) Provinsi Banten, salah satu Lembaga Amil Zakat yang terdepan membantu pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak bencana tsunami selat sunda yang terjadi pada akhir tahun 2018 lalu dan para pelaku UMKM di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang yang mendapatkan bantuan modal usaha dari dana zakat dan pendampingan bisnis dari LAZ HARFA.

### **Tujuan 2:**

Buku referensi ini juga memberikan input penting yang berkaitan dengan pemahaman tentang pendayagunaan zakat produktif dan dampaknya terhadap pemberdayaan UMK di Kabupaten Serang. Adapun tujuan ke dua dari buku ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pendayagunaan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Serang dalam rangka pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil (UMK).
2. Bagaimana pengaruh pendayagunaan zakat produktif dalam bentuk modal usaha terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Serang.

Penelitian terkait tujuan di atas dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serang dan pelaku Usaha Kecil Mikro yang mendapatkan bantuan modal pinjaman bergulir dari BAZNAS Kabupaten Serang.

### **1.4 Manfaat**

1. Dari kajian yang dikembangkan dalam buku ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan kepada pelaku UMK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha bisnisnya.
2. Bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas program pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UMK).

3. Pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor startegik yang dapat mempengaruhi pemberdayaan ekonomi Usaha Kecil Mikro (UKM) di Provinsi Banten. pemahaman ini akan menyoroti perubahan yang diperlukan dalam peningkatan pengelolaah usaha bisnis UMK.

### **1.5 Justifikasi**

Buku ini dapat diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat dalam meningkatkan kualitas program pemberdayaan usaha kecil mikro (UMK) dan bagi para pemilik/pengelola/manajer Usaha Kecil Mikro (UMK) dalam meningkatkan pengelolaan usaha bisnisnya, sehingga dengan hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan usaha kecil mikro (UMK) di Kabupaten Serang dan Pandeglang, Provinsi Banten.

### **1.6 Urgensi**

Buku ini mempunyai urgensi antara lain :

1. Buku ini bertujuan untuk membangun model pendekatan-pendekatan teoritikal yang baru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha kecil mikro (UMK) yang terdampak bencana alam (Tsunami Selat Sunda) dan bencana kemanusiaan (Covid 19)
2. Buku ini dimulai dari adanya fenomena bisnis, kemudian akan mnguji masalah penelitian tersebut melalui beberapa variabel yaitu pendayagunaan zakat produktif, yang meliputi bantuan modal usaha dan pendampingan bisnis, dan pemberdayaan ekonomi sehingga dengan adanya variabel-variabel ini diharapkan dapat menjelaskan dengan tegas bagaimana pendayagunaan zakat produktif dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan UMK yang terdampak bencana alam dan bencana kemanusiaan.

## **BAB 2**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **2.1 State of the art**

Penelitian tentang pendayagunaan zakat produktif dalam bentuk modal usaha dan pendampingan bisnis terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil (UMK) sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tempat Penelitian	Metodologi
1	Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, dan Bulan Prabawan, 2014	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)	Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur	Kuantitatif
	Endang Purwanti, 2012	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan	UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga	Kuantitatif

		Kalilondo Salatiga		
	Musarai Mazani, 2011	The Effectiveness of Business Development Service Providers (BDS) in Improving Access to Debt Finance by Start Up SMEs in Sout Africa	SMEs in Sout Africa	Kuantitatif
	Tri Dewi Utari, Putu Martini, 2014	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	Kuantitatif
	Komang Adi Wirawan dkk, 2015	<i>Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri di Kota Denpasar</i>	<i>UMKM Sektor Industri di Kota Denpasar</i>	Kuantitatif
	Bambang Surya Alam, 2019	Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi	Usaha Mikro Mustahik Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang	Kuantitatif

		Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang)		
	Djamila Abbas, 2018	Pengaruh modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM kota Makassar	UKM kota Makassar	Kuantitatif
	Danica Dwi Prahesti* dan Priyanka Permata Putri, 2018	Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif	UKM Mustahik Binaan Rumah Zakat	Kuantitatif
	Reni Oktaviani, Efri Syamsul Bahri, 2018	Zakat Produktif Sebagai Modal Kerja Usaha Mikro	UKM Mustahik	Kualitatif
	Nur Aini, Abdillah Mundir, 2019	Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan	UMKM Kota Pasuruan	Kualitatif
	Andi Asdani, Atika Syuliswati. Bakhrudin, 2020	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Berpendapatan Rendah (MBR) di Kota Malang	Keluarga MBR Kota Malang	Kuantitatif
	Rosella Feronela Ririn,	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedangan Pasar	UMK Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang	Kuantitatif

		Tradisional Landungsari Kota Malang		
	Zakiyatus Soliha Arif Hoetoro,	Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lokasi Usaha, dan Pembinaan terhadap Pendapatan Mitra UMKM Indomaret di Kota Malang	Mitra UMKM Indomaret	Kuantitatif
	Djamila Abbas	Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makasar	UKM Kota Makasar	Kuantitatif
	Riyan Latifahul Hasanah, Desiana Nur Kholifah, Doni Purnama Alamsyah, 2020	Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga	UMKM Kabupaten Purbalingga	Kuantitatif
	Lia Arliani, Luh Indrayani, Lulup Endah Tripalupi, 2019	Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan	UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan	Kuantitatif
	Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, 2018	Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap	Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kadungleper Kecamatan	Kuantitatif

		Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kadungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara	Bangsri Kabupaten Jepara	
	Indah Wardani, Supristiwendi, Rini Mastuti, 2019	Pengaruh Modal, Harga Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pengecer Kelapa Di Pasar Langsa Kota	Pedagang Pengecer Kelapa Di Pasar Langsa Kota	Kuantitatif

## 2.2 Pendayagunaan Zakat Produktif.

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. dalam pendistribusiannya (Hendri and Suyanto 2017), zakat dibagi ke dalam dua bagian, zakat produktif dan zakat konsumtif (Tanjung 2019). Zakat yang dijadikan sebagai instrument pemberdayaan adalah zakat produktif. Kategori pemanfaatan zakat produktif dibagi ke dalam dua bagian. Pertama, zakat produktif tradisional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, mesin jahit, dan alat-alat pertukangan. *Kedua*, zakat produktif kreatif dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal usaha seorang pedagang atau pengusaha kecil .(Reni Oktavia. 2018). Zakat produktif adalah penyediaan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat yang bersifat produktif, yang memberikan manfaat dan efek jangka panjang bagi

penerima zakat (Sukesti and Budiman 2018). Jumlah dana zakat produktif diberikan kepada mustahik dijadikan sebagai modal usaha. Faktor modal memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan produktif dan pengembangan usaha, sesuai dengan teori bahwa modal akan membantu faktor produksi lain untuk lebih produktif, sehingga seharusnya bantuan modal akan meningkatkan kesejahteraan penerimanya (Alam 2019)

Pendayagunaan menurut Hasan (2001) dalam (Maisaroh and Herianingrum 2019) berasal dari kata guna yang berarti manfaat dan daya atau kemampuan mendatangkan manfaat atau hasil yang dicapai. Zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan dengan syarat kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi, memenuhi ketentuan Syariah, menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk mustahik dan mustahik berdomisili di wilayah kerja Lembaga pengelola zakat (PMA 2014). menurut Widodo (2001) dalam (Siswanto and Fanani 2017) bentuk dan sifat pendayagunaan zakat terdiri dari tiga, yaitu :

1. Hibah, zakat pada asalnya harus diberikan berupa hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola dengan mustahiq setelah penyerahan zakat.
2. Dana bergulir, zakat dapat diberikan berupa dana bergulir (pinjaman) oleh pengelola kepada mustahik dengan catatan harus qardul hasan, artinya tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh mustahiq kepada pengelola ketika pengembalian pinjam tersebut Jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan tadi.
3. Pembiayaan, penyaluran zakat oleh pengelola kepada mustahiq tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan, artinya tidak boleh ada ikatan seperti shahibul maal dengan mudharib dalam penyaluran zakat.

## **Modal Usaha**

Modal adalah semua dana yang dikeluarkan oleh pedagang dalam rangka menjalankan usahanya yang terdiri dari biaya pembelian dan biaya pemasaran (Wardani, Supristiwendi, and Mastuti 2019). Sementara menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011) dalam (Pamungkas, Minarsih, and Fathoni 2015) modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal merupakan faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Modal usaha adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi (Utari and Dewi 2014). Menurut Riyanto (2001) seperti yang dikutip (Utari and Dewi 2014) modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa. Para konsultan bisnis pada umumnya membagi modal usaha menjadi dua, yaitu modal *tangible* dan modal *intangibile*. Modal *tangible* adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak atau tidak bergerak. Barang bergerak seperti sepeda motor, mesin produksi dan sebagainya. modal *intangibile* adalah modal yang tidak berwujud nyata seperti ide-ide kreatif (Purwanti 2012). Menurut Endang Purwanti (2012) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur modal usaha adalah; (1) Struktur permodalan; modal sendiri, modal pinjaman atau modal bantuan. (2) Pemanfaatan modal tambahan. (3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal. (4) keadaan usaha setelah menambahkan modal (Purwanti 2012).

Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Safitri and Setiaji 2018). Menurut (Asdani, Sulistiawati,

and Bakhrudin 2020) jenis modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Modal Sendiri

Modal sendiri menurut Riyanto, “modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemiliknya secara langsung dan akan menanggung resiko atau kerugian apabila terjadi pailit”. Pengusaha harus selalu memiliki modal sendiri, karena modal tersebut merupakan modal awal saat berdirinya suatu perusahaan maupun yang sudah beroperasi lama dan digunakan untuk jangka yang tidak tentu waktunya.

b. Modal Pinjaman

Modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Menurut Riyanto, “Modal asing adalah modal yang berasal dari luar yang sifatnya sementara sehingga modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali”.

Indikator yang digunakan untuk mengukur modal menurut (Putri, Pradhanawarti, and Prabawani 2014) adalah sebagai berikut

1. Struktur permodalan; modal sendiri dan modal pinjaman
2. pemanfaatan modal tambahan
3. Hambatan dalam mengakses modal
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

### ***Business Development Service (BDS)***

Menurut Soetrisno (2001) seperti yang dikutip Kartika Putri dkk (2014) *Business Development Service (BDS)* merupakan jasa *non financial* yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan atau usaha tertentu, akses ke pasar dan kemampuannya untuk bersaing yang tersedia untuk jangka waktu singkat (Kartika 2014). Sedangkan menurut Anonimous (2002) seperti yang dikutip Nurul Imamah (2008) *Business Development Service (BDS)* dapat ditinjau dari dua aspek

. (1) ditinjau dari aspek operasional, *Business Development Service* merupakan jasa layanan pengembangan usaha untuk meningkatkan perusahaan, akses pasar dan kemampuan bersaing, yang bersifat non financial, dan berfokus pada kebutuhan Usaha Kecil Menengah. (2) ditinjau dari aspek kelembagaannya, *Business Development Service* merupakan suatu lembaga berbadan hukum yang memberikan layanan pengembangan bisnis dan dapat melakukan pendampingan serta membantu Usaha Kecil Menengah (Nurul Imamah. 2008) (Imamah 2008).

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *Business Development Service (BDS)* menurut Kartika Putri dkk. (2014) adalah : (1) pemberian layanan pendampingan akses permodalan. (2) Pemberian layanan pemanfaatan teknologi. (3) Pemberian layanan pemasaran. (4) Pemberian layanan pendampingan manajemen (Kartika 2014).

### **Pemberdayaan**

Pemberdayaan menurut Pujiyono (2009) seperti yang dikutip (Hendri and Suyanto 2017) pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperbaiki kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan, sebagai tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial. Sedangkan menurut Suharto (2008) seperti yang dikutip (Najmudin, Ma'zumi, and Hasuri 2019) pemberdayaan adalah kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang

memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Keberdayaan menurut Suharto (2008) seperti yang dikutip (Firmansyah 2012) dapat diukur dengan empat indikator yaitu:

1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah
2. Tingkat kemampuan untuk memperoleh kapasitas
3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan
4. Tingkat meningkatkan kerjasama.

### **2.3 Hubungan Antara Variabel**

Penelitian ini mengembangkan 4 (empat) hipotesis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. 3 hipotesis dalam penelitian pertama, satu hipotesis dalam penelitian kedua.

#### **2.3.1. Hubungan Antar Variabel Penelitian Pertama**

Penelitian pertama mengembangkan hipotesis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh modal usaha terhadap pemberdayaan UMK pascabencana tsunami selat sunda di kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang.

#### **Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pemberdayaan UMK Pascabencana Tsunami Selat Sunda**

(Purwanti 2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. (Utari and Dewi 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. (Wirawan 2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kota Denpasar. Dan (Putri

et al. 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha sentra industri kerupuk desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur.. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti merumuskan hipotesis :

H1 : Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan pelaku UMK pasca bencana tsunami selat sunda.

### **Pengaruh *Business Development Service (BDS)* Terhadap Pemberdayaan UMK Pascabencana Tsunami Selat Sunda**

(Putri et al. 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa *business development service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha sentra industri kerupuk desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur. (Mazani 2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Business Development Service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan akses modal finansial UMKM (*SMEs*) di Afrika Selatan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti merumuskan hipotesis :

H2 : *Business Development Service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan pelaku UMK pascabencana tsunami selat sunda.

### **Pengaruh Modal Usaha dan *Business Development Service (BDS)* Terhadap Pemberdayaan UMK Pascabencana Tsunami Selat Sunda**

(Putri et al. 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal usaha dan *business development service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha sentra industri kerupuk desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur. Berdasarkan penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis.

H3: Bantuan modal usaha dan *business development service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM pasca bencana tsunami selat sunda.

### **2.3.1. Hubungan Antar Variabel Penelitian Kedua**

Penelitian kedua ini mengembangkan hipotesis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh modal usaha terhadap pemberdayaan UMK di Kabupaten Serang pada masa pandemic Covid 19.

#### **Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pemberdayaan UMK Pascabencana Tsunami Selat Sunda**

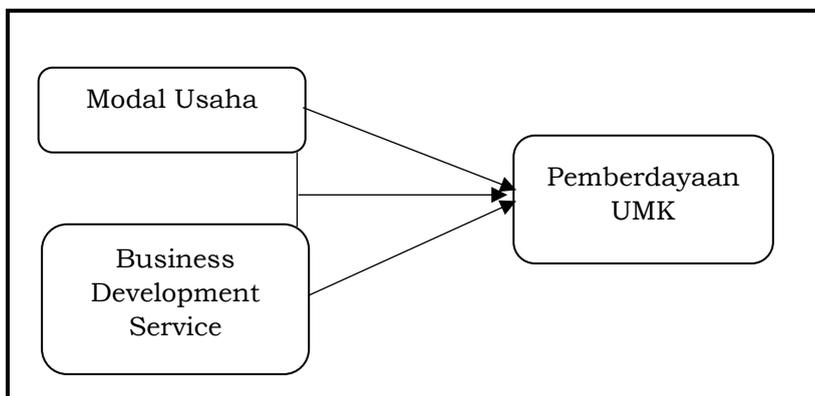
Hasil penelitian (Asdani et al. 2020) menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Hasil penelitian (Pamungkas et al. 2015) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di sekitar pasar Babadan, Ungaran. Hasil penelitian (Ririn 2019) menjelaskan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang tradisional Landungsari Kota Malang. Hasil penelitian (Soliha and Hoetoro 2016) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan mitra UMKM Indomaret di Kota Malang. Hasil penelitian (Abbas 2018) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil mikro (UKM) Kota Makassar. Hasil penelitian (Hasanah, Kholifah, and Alamsyah 2020) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian (Arliani, Indrayani, and Tripalupi 2019) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian (Safitri and Setiaji 2018) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil penelitian (Wardani et al. 2019) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : pendayagunaan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Serang dalam bentuk modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil (UMK) di Provinsi Banten.

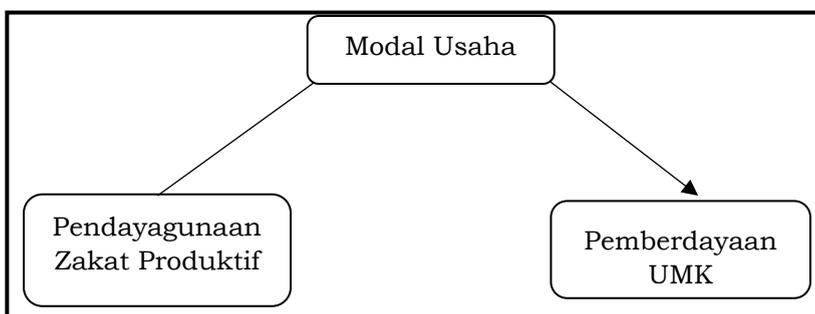
## 2.4 Model Penelitian

Gambar 2.1  
Model Penelitian Pertama



**Sumber** : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Gambar 2.2  
Model Penelitian Kedua



**Sumber** : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini.

## **2.5 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2019:99). Peneliti merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

### **Hipotesis Penelitian 1**

- H<sub>1</sub>: Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan UMK pascabencana tsunami selat sunda.
- H<sub>2</sub>: Business Development Service (BDS) berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan UMK pascabencana tsunami selat sunda.
- H<sub>3</sub>: Modal usaha dan business Development Service (BDS) berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan UMK pascabencana tsunami selat sunda..

### **Hipotesis Penelitian 2**

- H<sub>1</sub>: Pendayagunaan zakat produktif dalam bentuk modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan UMK di Kabupaten Serang.

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metodologi Penelitian 1**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. (Azwar, 2001). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2001). Variabel dalam penelitian ini adalah pemulihan ekonomi masyarakat yang tertimpa musibah Tsunami Selat Sunda sebagai variabel dependen. Bantuan Modal Usaha dan Business Development Service (BDS) sebagai variabel independen

##### **2. Operasional Variabel Penelitian**

###### **1. Modal Usaha**

Modal usaha adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi (Utari dan Dewi, 2014). Menurut Riyanto (2001) seperti yang dikutip Utari dan Dewi (2014) modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang

dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa. Para konsultan bisnis pada umumnya membagi modal usaha menjadi dua, yaitu modal *tangible* dan modal *intangible*. Modal *tangible* adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak atau tidak bergerak. Barang bergerak seperti sepeda motor, mesin produksi dan sebagainya. modal *intangible* adalah modal yang tidak berwujud nyata seperti ide-ide kreatif (Endang Purwanti. 2012). Menurut Endang Purwanti (2012) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur modal usaha adalah; (1) Struktur permodalan; modal sendiri, modal pinjaman atau modal bantuan. (2) Pemanfaatan modal tambahan. (3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal. (4) keadaan usaha setelah menambahkan modal.

## 2. *Business Development Service (BDS)*

Menurut Soetrisno (2001) seperti yang dikutip Kartika Putri dkk (2014). *Business Development Service (BDS)* merupakan jasa *non financial* yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan atau usaha tertentu, akses ke pasar dan kemampuannya untuk bersaing yang tersedia untuk jangka waktu singkat. Sedangkan menurut Anonimous (2002) seperti yang dikutip Nurul Imamah (2008) *Business Development Service (BDS)* dapat ditinjau dari dua aspek . (1) ditinjau dari aspek operasional, *Business Development Service* merupakan jasa layanan pengembangan usaha untuk meningkatkan perusahaan, akses pasar dan kemampuan bersaing, yang bersifat non financial, dan berfokus pada kebutuhan Usaha Kecil Menengah. (2) ditinjau dari aspek kelembagaannya, *Business Development Service* merupakan suatu lembaga berbadan hukum yang memberikan layanan pengembangan bisnis dan dapat melakukan

pendampingan serta membantu Usaha Kecil Menengah (Nurul Imamah. 2008).

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *Business Development Service (BDS)* menurut Kartika Putri dkk. (2014) adalah : (1) pemberian layanan pendampingan akses permodalan. (2) Pemberian layanan pemanfaatan teknologi. (3) Pemberian layanan pemasaran. (3) Pemberian layanan pendampingan manajemen.

### 3. Pembedayaan

Pemberdayaan menurut Suharto (2008) seperti yang dikutip Najmudin dkk (2019) adalah kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan. (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Najmudin, dkk. 2019).

Indikator keberdayaan, empat di antaranya menyangkut derajat keberdayaan yaitu (1) tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah. (2) tingkat kemampuan untuk memperoleh kapasitas (3) tingkat kemampuan menghadapi hambatan (4) tingkat meningkatkan kerjasama. Sedangkan lima yang lainnya berkaitan dengan basis keberdayaan, yaitu (1) pengembangan berbasis masyarakat. (2) keberlanjutan. (3) partisipasi masyarakat. (4)

pengembangan modal sosial. (5) penghapusan ketimpangan gender (Hairi Firmansyah. 2012)

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data penelitian adalah seluruh seluruh masyarakat Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang yang mendapatkan bantuan modal usaha dan pendampingan usaha dari Lembaga Amil Zakat Harapan Du'afa (LAZ HARFA). Data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu baik berupa bilangan, angka atau disebut data kuantitatif maupun berupa keterangan yang bukan bilangan atau disebut data kualitatif. Data dibagi menjadi empat bagian yaitu: 1). Data Nominal: suatu data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, secara deskrit, secara katagorik dan lebih merupakan sebuah lambang dari suatu kategori, seperti jenis kelamin dan jenis pekerjaan. 2). Data Ordinal: angka yang menunjukkan posisi dalam urutan dalam suatu seri, seperti juara I, II, III dan rangking I,II,III. 3). Data Interval: angka skala yang batas variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas sehingga jarak atau intervalnya bisa dibandingkan, seperti pengukuran IQ dalam psikologi. 4). Data Rasio: data pengukuran yang paling tinggi dan paling ideal, mempunyai batas yang tegas dan memiliki titik nol yang mutlak, seperti data rasio ukuran panjang, berat, tinggi, luas dan lainnya (Winarsunu.2004). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket. Data tersebut meliputi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan jawaban responden. Data primer diperoleh dari

masyarakat Sumur Kabupaten Pandeglang yang mendapatkan bantuan modal usaha dan pendampingan pengembangan usaha dari Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang diperoleh melalui buku-buku dan dokumen, arsip maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Data sekunder bersumber dari perpustakaan dan dokumen-dokumen yang tersimpan.

## 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Kecamatan Sumur terdiri atas tujuh desa, yaitu Desa Ujungjaya, Tamanjaya, Cigorondong, Tunggajaya, Kertamukti, Kertajaya dan Sumberjaya. Seluruh penduduknya berjumlah 24.167, laki-laki berjumlah 12.225 dan perempuan berjumlah 11.945.

## 5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Sumur Kabupaten Pandeglang yang terkena dampak Tsunami Selat Sunda dan mendapatkan modal usaha dan pendampingan pengembangan usaha yang berjumlah 1000 orang. Menurut Arikunto apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasi besar (lebih dari 100), dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya kemampuan

peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. (Arikunto. 2002). Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, peneliti mengambil sampel 200 orang responden (20 %) dari seluruh jumlah masyarakat yang menerima bantuan modal usaha dan pendampingan pengembangan usaha.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, wawancara dan observasi.

### **1. Angket/Kuesioner.**

Angket/Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Kuesioner diisi oleh masyarakat kecamatan Sumur yang mendapatkan bantuan dana dan pendampingan usaha Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA)

### **2. Wawancara**

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Inti dan metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara (M. Burhan Bungin. 2013). Wawancara dilakukan dengan bagian program

LAZ HARFA untuk menggali program bantuan dana dan pendampingan usaha.

### **3. Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkap factor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. (M. Burhan Bungin. 2013). Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatoris pada masyarakat Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang, untuk menggali proses pendampingan usaha (*Business Depelovment Service*) oleh LAZ HARFA.

### **7. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara bantuan modal usaha dan *Business Depelovment Service* (BDS) LAZ HARFA terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pascabencana tsunami selat sunda. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (software) SPSS versi 19.0 *for windows* dan Microsoft Excel 2013. SPSS atau singkatan dari *Statistical product and Service Solution* merupakan program aplikasi komputer yang dilakukan untuk melakukan perhitungan statistic dengan lebih cepat (Narimawati, 2008 di dalam Rizqiana, 2010).

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang

diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ukuran yang digunakan adalah  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka data dikatakan tidak valid. Teknik pengukuran validitas menggunakan metode Rank Spearman pada pengolahan data dengan program software komputer SPSS v.19 ( *statistic program for social science* versi 19), karena skala yang digunakan dalam operasional variabel adalah skala ordinal.

### b. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kemantapan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas diajukan untuk mengetahui apakah pengukuran telah terbebas dari kesalahan (error) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing – masing butir dalam instrumen. Nilai Cronbach's  $\alpha$  dikatakan reliable ketika nilai koefisien lebih besar atau sama dengan 0,6 (Ghozali,2005).

## **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan dasar dari teknis analisis regresi. Dalam penggunaan regresi sederhana rentan dengan beberapa permasalahan yang sering timbul, sehingga akan menyebabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menjadi kurang akurat. Oleh karena itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

### **a. Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Menurut Santoso (2012), tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti

arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah (Santoso, 2012):

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

Menurut, metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghazali, 2005).

- 2) Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau nilai Sig.  $> \alpha$  (Suliyanto, 2011).

### **b. Multikolinearitas**

*Multikolinearitas* yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Menurut Santoso (2012), tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada

sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas* (Multiko).

Imam Ghazali (2011) mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinearitas* adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian *multikolinearitas* adalah:

- 1)  $H_0$ :  $VIF > 10$ , terdapat *multikolinearitas*
- 2)  $H_1$ :  $VIF < 10$ , tidak terdapat *multikolinearitas*

### **c. Heteroskedastisitas**

*Heteroskedastisitas* yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah (Nachrowi dan Usman, 2006) dalam Suratman (2013). Tujuan uji asumsi ini adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* pada *residual (error)* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso. 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *heteroskedastisitas* dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Grafik dengan *Scatterplot*

Pengujian *heteroskedastisitas* untuk penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *heteroskedastisitas*:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Salah satu kelemahan pengujian secara grafis adalah tidak jarang kita ragu terhadap pola yang ditunjukkan grafik. Keputusan secara subjektif tentunya dapat mengakibatkan berbedanya keputusan antara satu orang dengan lainnya. Oleh karena itu, penulis melakukan pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Bresch Pagan Godfrey* untuk mendukung bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*.

2) Metode *Bresch Pagan Godfrey*

Model *Bresch-Pagan Godfrey* (BPG) dilakukan dengan meregresikan antara variabel bebas terhadap  $p_i$ . Nilai  $p_i$  diperoleh dari,  $\frac{u_i^2}{a^2}$  sedangkan nilai  $\alpha^2$  diperoleh dari  $\sum \frac{u_i^2}{T}$  dimana T adalah jumlah data. Jika nilai  $\mathbf{X}^2$  hitung lebih besar dari  $\mathbf{X}^2$  tabel dengan  $\mathbf{df}+$  jumlah variabel bebas, maka dalam model ini terdapat masalah *heteroskedastisitas*. Nilai hitung dalam metode ini diperoleh dari  $\frac{ESS}{2}$  dimana ESS (*Explained Sum of Square*) =  $\mathbf{R}^2 \times \mathbf{TSS}$  (*Total Sum of Square*). Jika uji *heteroskedastisitas* dengan kriteria hitung lebih besar dari tabel dengan  $\mathbf{df} = p-1$  ( $p$  = jumlah variabel bebas tanpa konstanta) maka terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

**d. Autokorelasi**

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi sederhana ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Santoso, 2012). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi *Otokorelasi* adalah uji *Durbin-Watson*, yang secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada *otokorelasi* positif.

- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada *otokorelasi*.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada *otokorelasi* negatif.

### **3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Uji Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai *R Square* dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai *R Square* sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu biasanya terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai *R Square* meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* ( $R^2_{adj}$ ). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Dari perhitungan dengan SPSS versi 19.0 akan diperoleh keterangan atau hasil mengenai Uji F, dan Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut yaitu sebagai berikut:

##### **a. Uji F statistik**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel x terhadap variabel y. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun prosedur pengujian hipotesis, sebagai berikut:

a) Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel bebas (X) tidak bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait (Y)

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait (Y).

b) Uji statistik yang digunakan adalah uji F.

c) Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 persen sehingga nilai sig-f sebesar 0,000.

d) Kesimpulan

$H_0$  diterima apabila *p-value* (sig f) > 0,05

$H_0$  ditolak apabila *p-value* (sig f) ≤ 0,05

##### **b. Uji t**

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu uji yang dikenal dengan sebutan Uji-t. Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak apabila:  $t - hit > t - tabel$  atau  $-t hit < -t - tabel$

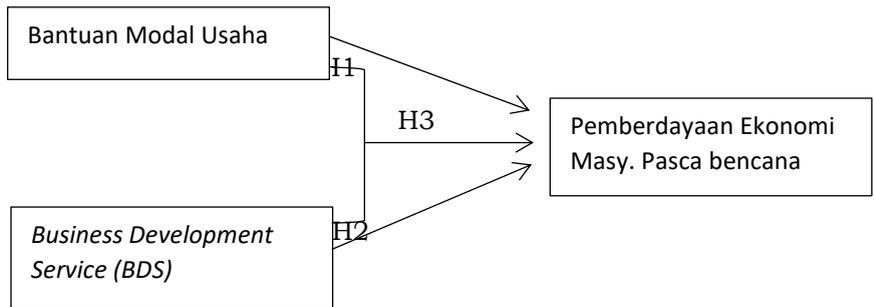
$H_0$  diterima apabila:  $t - hit < t - tabel$  atau  $-t hit > -t - tabel$

## **8. Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis.**

### **a. Kerangka Penelitian**

Variabel pemberdayaan masyarakat pasca bencana diadopsi dari penelitian Yulia Hastuti dkk. (2017), Masrukin dkk (2013), Ermawan Susanto (2010). Variabel modal usaha diadopsi dari penelitian Kartika Putri dkk. (2014), Utari dan Dewi (2014), Endang Purwanti (2012), Komang Adi Wirawan dkk. (2015). Variabel *Business Development Service (BDS)* diadopsi dari penelitian Kartika Putri dkk. (2014), Anggraeni dan Haryadi (2017), Menurut Kabeer (2001) seperti yang dikutip Najmudin dkk. (2019) konsep pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membuat pilihan strategi hidup dimana kemampuan tersebut sebelumnya secara kultural tidak memungkinkan untuk dilakukan. Konsep tersebut terkait dengan bagaimana keluar dari “ketidakberdayaan” menuju situasi yang membuat mereka lebih berdaya dan mampu membuat keputusan strategis dalam hidupnya. Dalam konteks ini, pemberdayaan (*empowerment*) dapat menjadi sumber daya (*resources*), agensi (*agency*), sekaligus pencapaian (*achievement*). Sumber daya tersebut dapat bersifat material atau sosial. *Agency* merupakan sentral dari keseluruhan proses yang dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mendefinisikan tujuan dan strategi untuk mencapainya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pasca bencana tsunami selat sunda melalui bantuan modal usaha dan *business development service (BDS)* dijelaskan dalam kerangka pemikiran berikut :

Gambar 3.1  
Kerangka Penelitian



### **b. Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini mengembangkan 3 (tiga) hipotesis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua variabel independen yaitu *Bantuan Modal Usaha* dan *Business Development Service (BDS)*, sedangkan variabel dependennya adalah pemberdayaan masyarakat pasca bencana tsunami selat sunda.

1. Pengaruh bantuan modal usaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pasca bencana tsunami selat sunda

Endang Purwanti (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Utari dan Dewi (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Komang Adi Wirawan dkk. (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan pelaku UMKM di kota Denpasar. Dan Kartika Putri dkk. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha sentra industri kerupuk desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur.. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti merumuskan hipotesis :

H1 : Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat pasca bencana tsunami selat sunda.

2. Pengaruh *Business Development Service (BDS)* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pasca bencana tsunami selat sunda.

Kartika Putri dkk. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa *business development service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha sentra industri kerupuk desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur. Musara Mazanai (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Business Development Service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan akses modal finansial UMKM (*SMEs*) di Afrika Selatan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti merumuskan hipotesis :

H2 : *Business Development Service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat pasca bencana tsunami selat sunda.

3. Pengaruh bantuan modal usaha dan *business development service (BDS)* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pasca bencana tsunami selat sunda.

Kartika Putri dkk. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal usaha dan *business development service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha sentra

industri kerupuk desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur. Berdasarkan penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis.

H3: Bantuan modal usaha dan *business development service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pasca bencana tsunami selat sunda.

## **3.2. Metode Penelitian 2**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) menggunakan eksplanatoris sekuensial. John W. Creswell (2009) seperti yang dikutip Novia (2015) menyatakan strategi eksplanatoris sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua berdasarkan hasil-hasil pada tahap pertama (Nengsih, 2015).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data penelitian adalah seluruh UMK yang mendapatkan bantuan modal usaha dari dana zakat BAZNAS Kabupaten Serang, Data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu baik berupa bilangan, angka atau disebut data kuantitatif maupun berupa keterangan yang bukan bilangan atau disebut data kualitatif. Data dibagi menjadi empat bagian yaitu: 1). Data Nominal: suatu data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, secara deskriptif, secara kategorik dan lebih merupakan sebuah lambang dari suatu kategori,

seperti jenis kelamin dan jenis pekerjaan. 2). Data Ordinal: angka yang menunjukkan posisi dalam urutan dalam suatu seri, seperti juara I, II, III dan ranking I,II,III. 3). Data Interval: angka skala yang batas variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas sehingga jarak atau intervalnya bisa dibandingkan, seperti pengukuran IQ dalam psikologi. 4). Data Rasio: data pengukuran yang paling tinggi dan paling ideal, mempunyai batas yang tegas dan memiliki titik nol yang mutlak, seperti data rasio ukuran panjang, berat, tinggi, luas dan lainnya (Winarsunu.2004:6-8). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket. Data tersebut meliputi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan jawaban responden. Data primer diperoleh dari pelaku UMK Kabupaten Serang yang mendapatkan bantuan modal usaha dari dana zakat BAZNAS Kabupaten Serang.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang diperoleh melalui buku-buku dan dokumen, arsip maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Data sekunder bersumber dari perpustakaan dan dokumen-dokumen yang tersimpan.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di BAZNAS Kabupaten Serang dan UMK yang mendapatkan bantuan modal dari dana zakat BAZNAS Kabupaten

Serang di masa Pandemi dimulai dari tanggal 1 April 2021 sampai 1 Juli 2021.

#### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, *pertama*, bagian pendistribusian zakat BAZNAS Kabupaten Serang dan *kedua*, seluruh pelaku UMK yang mendapatkan bantuan modal usaha dari dana zakat BAZNAS Kabupaten Serang dari tahun 2019 sampai tahun 2020 yang berjumlah 38 UMK. Menurut (Arikunto, 2010) apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasi besar (lebih dari 100), dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, peneliti mengambil seluruh populasi yang ada, karena hanya berjumlah 38 UMK.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, wawancara dan observasi.

##### **1. Angket/Kuesioner.**

Angket/Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Kuesioner diisi oleh pelaku UMK yang mendapatkan bantuan dana dari BAZNAS Kabupaten Serang di masa Pandemi.

## **2. Wawancara**

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Inti dan metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara (M. Burhan Bungin. 2013). Wawancara dilakukan dengan bagian pengurus BAZNAS Kabupaten Serang dan pelaku UMK.

## **3. Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkap factor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. (M. Burhan Bungin. 2013). Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatoris pada pengurus BAZNAS Kabupaten Serang dan pelaku UMK.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap, pada tahap pertama, penelitian ini menganalisis bagaimana penyaluran dana zakat produktif BAZNAS Kabupaten pada pelaku UMK yang terimbas pandemi Covid 19 di Kabupaten Serang. Teknik analisis data untuk mendeskripsikan rumusan tersebut menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, di mana proses analisis data

diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu reduksi data, suplai data dan penarikan kesimpulan (Ilyas, 2016).

Pada tahap kedua, penelitian ini menganalisis pengaruh pendayagunaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Serang dalam bentuk modal terhadap pemberdayaan UMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program komputer (software) SPSS versi 23.0 *for windows* dan Microsoft Excel 2013. SPSS atau singkatan dari *Statistical product and Service Solution* merupakan program aplikasi komputer yang dilakukan untuk melakukan perhitungan statistic dengan lebih akurat (Nurchahyo & Hudrasyah, 2017). Uji yang dilakukan pertama adalah uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Selanjutnya uji reliabilitas dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Setelah instrument valid dan reliabel, kemudian dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), kemudian setelah itu dilakukan analisis regresi linier sederhana, karena terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini. Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. (Ulya & Karneli, 2018)

## **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

### **c. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Instrument

dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ukuran yang digunakan adalah  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka data dikatakan tidak valid. Teknik pengukuran validitas menggunakan metode Rank Spearman pada pengolahan data dengan program software komputer SPSS v.19 ( *statistic program for social science* versi 19), karena skala yang digunakan dalam operasional variabel adalah skala ordinal.

d. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kemantapan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas diajukan untuk mengetahui apakah pengukuran telah terbebas dari kesalahan (error) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing – masing butir dalam instrumen. Nilai Cronbach's  $\alpha$  dikatakan reliable ketika nilai koefisien lebih besar atau sama dengan 0,6 (Ghozali,2005).

## **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan dasar dari teknis analisis regresi. Dalam penggunaan regresi sederhana rentan dengan beberapa permasalahan yang sering timbul, sehingga akan menyebabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menjadi kurang akurat. Oleh karena itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

### **a. Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Menurut Santoso (2012), tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Maksud

data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah (Santoso, 2012):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

Menurut, metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghazali. 2005).

2. Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau nilai  $Sig. > \alpha$  (Suliyanto, 2011).

**b. Multikolinearitas**

*Multikolinearitas* yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Menurut Santoso (2012), tujuan uji

multikolinearitas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas* (Multiko).

Imam Ghazali (2011) mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinearitas* adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian *multikolinearitas* adalah:

3)  $H_0$ :  $VIF > 10$ , terdapat *multikolinearitas*

4)  $H_1$ :  $VIF < 10$ , tidak terdapat *multikolinearitas*

### **c. Heteroskedastisitas**

*Heteroskedastisitas* yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah (Nachrowi dan Usman, 2006) dalam Suratman (2013). Tujuan uji asumsi ini adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* pada *residual (error)* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso. 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *heteroskedastisitas* dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Grafik dengan *Scatterplot*

Pengujian *heteroskedastisitas* untuk penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *heteroskedastisitas*:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi *heteroskedastisitas*.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Salah satu kelemahan pengujian secara grafis adalah tidak jarang kita ragu terhadap pola yang ditunjukkan grafik. Keputusan secara subjektif tentunya dapat mengakibatkan berbedanya keputusan antara satu orang dengan lainnya. Oleh karena itu, penulis melakukan pengujian *heteroskedastisitas* dengan metode *Bresch Pagan Godfrey* untuk mendukung bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*.

## 2. Metode *Bresch Pagan Godfrey*

Model *Bresch-Pagan Godfrey* (BPG) dilakukan dengan meregresikan antara variabel bebas terhadap  $p_i$ . Nilai  $p_i$  diperoleh dari,  $\frac{u_i^2}{a^2}$  sedangkan nilai  $a^2$  diperoleh dari  $\sum \frac{u_i^2}{T}$  dimana T adalah jumlah data. Jika nilai  $\mathbf{X}^2$  hitung lebih besar dari  $\mathbf{X}^2$  tabel dengan **df+** jumlah variabel bebas, maka dalam model ini terdapat masalah *heteroskedastisitas*. Nilai hitung dalam metode ini diperoleh dari  $\frac{ESS}{2}$  dimana ESS (*Explained Sum of Square*) =  $\mathbf{R}^2 \times \mathbf{TSS}$  (*Total Sum of Square*). Jika uji *heteroskedastisitas* dengan kriteria hitung lebih besar dari tabel dengan  $df = p-1$  ( $p$  = jumlah variabel bebas tanpa konstanta) maka terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

### d. **Autokorelasi**

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi sederhana ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Santoso, 2012). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi *Otokorelasi* adalah uji

*Durbin-Watson*, yang secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada *otokorelasi* positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada *otokorelasi*.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada *otokorelasi* negatif.

### **7. Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Uji Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai *R Square* dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai *R Square* sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu biasanya terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai *R Square* meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* ( $R^2_{adj}$ ). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau

turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

## **8. Pengujian Hipotesis**

Dari perhitungan dengan SPSS versi 19.0 akan diperoleh keterangan atau hasil mengenai Uji F, dan Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut yaitu sebagai berikut:

### **a. Uji F statistik**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel x terhadap variabel y. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun prosedur pengujian hipotesis, sebagai berikut:

1. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif  
 $H_0 : b_1 = b_2 = 0$   
Artinya variabel bebas (X) tidak bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait (Y)  
 $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$   
Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait (Y).
2. Uji statistik yang digunakan adalah uji F.
3. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 persen sehingga nilai sig-f sebesar 0,000.
4. Kesimpulan  
Ho diterima apabila  $p\text{-value (sig f)} > 0,05$   
Ho ditolak apabila  $p\text{-value (sig f)} \leq 0,05$

### **b. Uji t**

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu uji yang dikenal dengan

sebutan Uji-t. Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak apabila:  $t - hit > t - tabel$  atau  $-t hit < -t - tabel$

$H_0$  diterima apabila:  $t - hit < t - tabel$  atau  $-t hit > -t - tabel$

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Pemberdayaan UMK Melalui Pendayagunaan Zakat dalam Bentuk Modal Usaha dan Business Development Service di LAZ HARFA.**

##### 1. Objek Penelitian

Kecamatan Sumur adalah nama sebuah kecamatan di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Indonesia. Kecamatan Sumur merupakan kawasan penyangga Taman Nasional Ujung Kulon. Objek wisata antara lain; Taman Nasional ujung Kulon, Pulau Umang, Pulau Oar, Pulau Mangir, Pulau Badul, pantai legon, pantai daplangu, pantai keusik panjang, pantai paniis, desa wisata cinibung, desa wisata cihangasa, desa wisata Panis.

Kecamatan Sumur terdiri atas 7 desa, yaitu Ujungjaya dengan luas wilayah desa 8,44 KM, Tamanjaya dengan luas wilayah desa 6,75, Cigorondong dengan luas wilayah desa 4,66, Tunggaljaya dengan luas wilayah desa 4,66 KK, Kertamukti dengan luas wilayah desa 6,26, Kertajaya dengan luas wilayah desa 4,20 KM dan Sumberjaya dengan luas wilayah desa 3,23 KM (BPS Kabupaten Pandeglang). seluruh desa tersebut berada dalam kawasan pantai ([BPS] Badan Pusat Statistik 2019).

Objek penelitian ini adalah seluruh masyarakat kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang yang mendapatkan bantuan modal usaha dan pendampingan usaha (*business development service*) berjumlah 11 orang, seluruhnya terkonsentrasi di RT 001, RW 005, Kampung Panis, Desa Taman Jaya, Kecamatan Sumur. Nama-namanya adalah Yana, Yayat, Nani, Arkaman, Citra, Suandi, Cana, Sarni, Karnisah, Eni, Arya dan Raniah

Sebelum melakukan proses pemberian modal dan pendampingan usaha, Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA) membentuk Kelompok Keuangan Mikro (KKM) Bunga Panis dan pengurusnya (Hidayat

## Hasil dan Pembahasan

2020b). Struktur Kelompok Keuangan Mikro (KKM) Bunga Panis secara sederhana dapat sebagai berikut :

Ketua : Yana

Sekretaris : Yayat

Bendahara : Nani

Anggota : Arkaman, Citra, Suandi, Cana, Sarni, Karnisah, Eni, Arya, Raniah.

Sumber pendanaan utama Kelompok Keuangan Mikro berasal dari hibah LAZ HARFA. Disamping dari HARFA, sumber pendanaan berasal dari simpanan wajib dan simpanan pokok dari anggota serta bagi hasil dari penerima modal (wirausaha). LAZ HARFA memberikan bantuan dana awal sebesar 41.700.000. dana tersebut dikelola oleh pengurus KKM. Para pengurus KKM memberikannya dalam bentuk pinjaman kepada anggota untuk membiayai usaha produktif yang mereka miliki. Adapun jumlah jumlah pinjaman atau modal yang mereka dapatkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.

Nama Peminjam dan Jumlah Modal Pinjaman

<b>No</b>	<b>Nama Peminjam</b>	<b>Modal/ Pinjaman</b>
1	Yayat	4.000.000
2	Nani	4.000.000
3	Arkaman	4.000.000
4	Citra	4.000.000
5	Suandi	4.000.000
6	Cana	2.000.000
7	Sarni	4.000.000
8	Karnisah	3.700.000
9	Eni	4.000.000
10	Arya	4.000.000
11	Raniah	4.000.000

*Sumber: Rekap Laporan Keuangan KKM Bunga Panis*

Data di atas diperoleh dari rekap per tahun 2020. Pada pertengahan tahun 2019, ketika Kelompok Keuangan Mikro Bunga Panis baru dibentuk, anggota hanya berjumlah delapan orang, pada akhir tahun tepatnya bulan November 2019 anggota bertambah empat orang, sehingga anggotanya berjumlah dua belas orang, seluruhnya adalah para pedagang. Dari dua belas orang, yang mengajukan pinjaman berjumlah sebelas orang. pengembalian pinjaman diangsur selama 10 bulan dengan jumlah pengembalian 10 persen per-bulan dengan jumlah bagi hasil yang disepakati kedua belah pihak (Hidayat 2020a). Jumlah pengembalian dan rata-rata bagi hasil per bulannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2.  
Jumlah Angsuran dan Rata-Rata Bagi Hasil

No	Nama Peminjam	Modal/Pinjaman	Bagi Hasil
1	Yayat	400.000	40.000
2	Nani	400.000	40.000
3	Arkaman	400.000	40.000
4	Citra	400.000	40.000
5	Suandi	400.000	40.000
6	Cana	200.000	20.000
7	Sarni	400.000	40.000
8	Karnisah	370.000	37.000
9	Eni	400.000	40.000
10	Arya	400.000	40.000
11	Raniah	400.000	40.000

*Sumber: Rekap Laporan Keuangan KKM Bunga Panis*

## 2. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas data kuesioner dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 19.0. hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

:

**Tabel 4.3.**

**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan Kuesioner</b>	<b>Koefisiensi Korelasi (r hitung)</b>	<b>Nilai Kritis (r tabel 5 %)</b>	<b>Hasil</b>
Bantuan Modal Usaha	Item 1	0.732	0.632	Valid
	Item 2	0.885	0.632	Valid
	Item 3	0.775	0.632	Valid
	Item 4	0.547	0.632	Tidak Valid
	Item 5	0.726	0.632	Valid
Business Development Service	Item 6	0.816	0.632	Valid
	Item 7	0.749	0.632	Valid
	Item 8	0.725	0.632	Valid
	Item 9	0.752	0.632	Valid
	Item 10	0.760	0.632	Valid
Pemberdayaan	Item 11	0.844	0.632	Valid
	Item 12	0.906	0.632	Valid
	Item 13	0.782	0.632	Valid
	Item 14	0.404	0.632	Tidak Valid
	Item 15	0.848	0.632	Valid

*Sumber: Data SPSS Diolah 2020*

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, ditunjukkan bahwa nilai koefisiensi korelasi (r hitung) seluruh item selain item 4 dan item 14 lebih besar dari nilai kritis (r tabel) pada signifikansi 5 %, artinya discriminant validity tiap item pertanyaan telah terpenuhi, sedangkan pada item 4 dan item 14 nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, artinya discriminant validity dua item pertanyaan tersebut tidak terpenuhi.

**2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 19.0, hasil uji reliabilitas

menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha variabel Modal lebih besar dari r tabel ( $0.811 > 0.632$ ), nilai cronbach's alpha variabel Business Development Service lebih besar dari r tabel ( $0.16 > 0.632$ ), nilai cronbach's alpha variabel pemberdayaan lebih besar dari r tabel ( $0.893 > 0.632$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 19.0, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai statistik uji kolomogorov smirnov (nilai Asymp (2-tailed)) lebih besar dari nilai alpha,  $0.093 > 0.05$ , nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal, Business Development Service (BDS) dan pemberdayaan masyarakat berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 19.0. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel modal lebih besar dari 0.1 ( $0.137 > 0.1$ ) dan nilai tolerance variabel Business Development Service (BDS) lebih besar 0.1 ( $0.137 > 0.1$ ). Dan nilai VIF variabel modal lebih kecil dari 10 ( $7.302 < 10$ ) dan nilai VIF variabel BDS lebih kecil dari 10 ( $7.302 < 10$ ). Artinya, tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 19.0. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson harus lebih besar dari nilai DU dan harus lebih kecil dari nilai 4-DU atau bisa dilihat pada persamaan ini  $DU < D < 4-DU$ . Nilai Durbin Watson (D) sebesar 1.781, nilai DU sebesar 1.6413 pada  $K=2$  dan  $N=10$  dan nilai 4-DU sebesar 2.3587, sehingga nilai Durbin Watson lebih besar dari DU dan Lebih Kecil dari 4-DU ( $1.6413 < 1.781 < 2.3587$ ), berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat

disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan program SPSS versi 19.0, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel modal lebih besar dari 0,05 ( $0,474 > 0,05$ ) dan nilai signifikansi variabel Business Service Development (BDS) lebih besar dari 0,05 ( $0,494 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel yang diteliti.

## 4. Koefisien Determinan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.935. Hal ini menjelaskan bahwa, modal dan business developments service (BDS) mempengaruhi pemberdayaan masyarakat sebesar 9.35 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Uji Hipotesis

### 1. Hubungan Modal terhadap Pemberdayaan Pelaku UMKM)

Uji t statistic dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0. hasil uji t statistic menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel modal usaha sebesar 9.476 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi 5 %, hasil tersebut signifikan, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ( $9.476 > 1.894$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0.000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan variabel modal usaha secara parsial memiliki hubungan signifikan dengan pemberdayaan pelaku UMKM di kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang.

### 2. Hubungan *Business Developments Service (BDS)* Terhadap Pemberdayaan Pelaku UMKM)

Uji t statistic dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0. hasil uji t statistic menunjukkan nilai t hitung variabel *business development service (BDS)* sebesar 10.086 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi 5 %, hasil tersebut signifikan,

karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  table ( $10.086 > 1.894$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0.000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan variabel *business development service* (BDS) memiliki hubungan signifikan dengan pemberdayaan pelaku UMKM di kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang.

### 3. Hubungan Modal dan *Hubungan Business Developments Service (BDS) Terhadap Pemberdayaan Pelaku UMKM*)

Dari hasil uji  $f$  statistic pada tabel di atas diketahui, bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 50.380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 5%, hasil tersebut signifikan karena  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $50.380 > 4.46$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa modal dan *business development service* (BDS) secara simultan memiliki hubungan signifikan dengan pemberdayaan pengelola UMKM Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang.

### 3. Pembahasan

#### 1. Pengaruh bantuan modal usaha terhadap pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM pasca bencana tsunami selat sunda

Berdasarkan hasil uji  $t$  variabel modal usaha terhadap pemberdayaan pelaku UMKM melalui program SPSS versi 19.0 di atas, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung variabel modal usaha sebesar 9.476 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi 5 %, hasil tersebut signifikan, karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  table ( $9.476 > 1.894$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0.000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan variabel modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan pelaku UMKM di kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Endang Purwanti (2012), Komang Adi Wirawan dkk. (2015) Dan Kartika Putri dkk. (2014)

Endang Purwanti (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal usaha

berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha (Purwanti 2012). Utari dan Dewi (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat (Utari and Dewi 2014). Komang Adi Wirawan dkk. (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kota Denpasar (Wirawan 2015). Dan Kartika Putri dkk. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha sentra industri kerupuk desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur (Putri, Pradhanawarti, and Prabawani 2014).

### 2. Pengaruh *Business Development Service (BDS)* terhadap pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM pasca bencana tsunami selat sunda.

Berdasarkan hasil uji t variabel *Business Development Service (BDS)* terhadap pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM pasca bencana tsunami selat sunda melalui program SPSS di atas, diketahui bahwa nilai t hitung variabel business development service (BDS) sebesar 10.086 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi 5 %, hasil tersebut signifikan, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ( $10.086 > 1.894$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0.000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan variabel business development service (BDS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan pelaku UMKM di kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika Putri dkk. (2014), Musara Mazanai (2011),

Kartika Putri dkk. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa *business development service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha sentra industri kerupuk desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur (Putri, Pradhanawarti, and Prabawani 2014). Musara Mazanai (2011) dalam

penelitiannya menemukan bahwa *Business Development Service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan akses modal finansial UMKM (*SMEs*) di Afrika Selatan (Mazani 2011).

3. Pengaruh bantuan modal usaha dan *business development service (BDS)* terhadap pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM pasca bencana tsunami selat sunda.

Dari hasil uji f statistic melalui program SPSS versi 19.0, bahwa nilai F hitung sebesar 50.380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 5%, hasil tersebut signifikan karena F hitung lebih besar dari F tabel ( $50.380 > 4.46$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa modal dan *business development service (BDS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi pengelola UMKM Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Kartika Putri dkk. (2014).

Kartika Putri dkk. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal usaha dan *business development service (BDS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha sentra industri kerupuk desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur (Putri, Pradhanawarti, and Prabawani 2014).

## **4.2. Pemberdayaan UMK Melalui Pendayagunaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Serang**

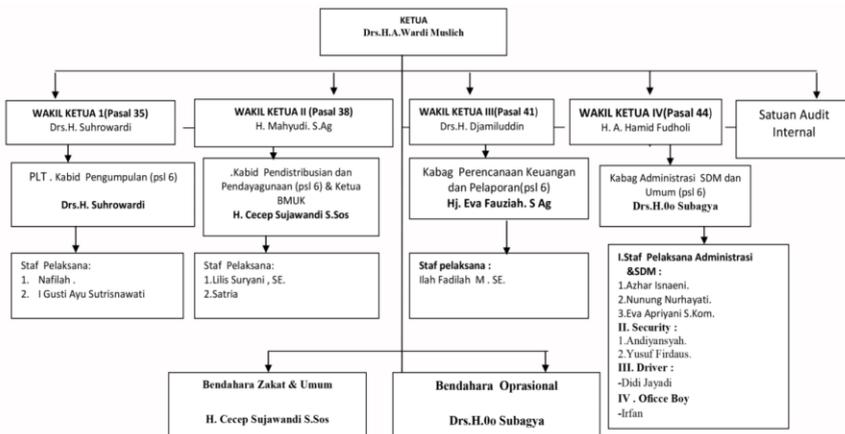
### **1. BAZNAS Kabupaten Serang**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dahulu dikenal Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) di Kabupaten Serang dibentuk pada tanggal 19 september 2000 berdasarkan surat Bupati Serang Nomor 451.12/Kep.410-Org/2000. Pada periode pertama (2000-2004) Bupati Serang menunjuk Prof. Dr. H. Suparman Usman , S.H. sebagai Ketua Badan

Pelaksana, Prof. K.H.A. Wahab Afif, M.A. sebagai Ketua Dewan Pertimbangan dan Drs. H. Imam Sandjadirdja sebagai Ketua Komisi Pengawas. Pada Periode kedua (2004-2007) Ketua Badan Pelaksana masih dijabat oleh Prof. Dr. H. Suparman Usman, S.H., Ketua Dewan Pertimbangan dijabat secara Ex Officio oleh Ketua MUI Kabupaten Serang, sedangkan Ketua Komisi Pengawas dijabat secara Ex Officio oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Serang. Pada Periode ketiga (2008-2011) dan Periode keempat (2011-2014) Ketua Badan Pelaksana dijabat oleh Drs. H.A. Wardi Muslich (Muslich, 2020), periode kelima 2015-2020 masih dijabat Drs. H.A. Wardi Muslich. Adapun struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Serang dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Serang



Sumber : Website Resmi BAZNAS Kab. Serang.

Awalnya kantor BAZNAS kabupaten Serang, bertempat di Bagian Sosial Pemda kabupaten Serang. Namun sekarang sudah terpisah. BAZNAS kabupaten Serang beralamat di Jalan Yumaga Gg. Penerangan No. 3 Serang – Banten. Kantor BAZNAS ini merupakan aset Pemerintah Daerah dan letaknya tidak jauh dengan alun-alun kota Serang. Uniknya, letak kantor BAZNAS ini merupakan wilayah kota Serang. Namun karena kemudahan muzaki (pembayar zakat) dalam menyetorkan zakat, maka letak kantor ini dipertahankan di wilayah kota Serang (Balai, 2018).

BAZNAS Kabupaten Serang memiliki Visi “Menjadikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serang sebagai amil zakat terbaik, kompeten (profesional) dan amanah (terpercaya) dalam pengelolaan zakat”. Visi tersebut dicapai dengan lima misi, yaitu sebagai berikut (Muslich, 2020):

1. Mengembangkan kompetensi pengelolaan zakat sehingga menjadi lembaga pilihan utama umat.
2. Menjalankan pengelolaan yang amanah sehingga mendapat kepercayaan masyarakat.
3. Memberikan pelayanan kepada muzakki untuk menunaikan zakat dengan benar sesuai syariah.
4. Mengembangkan pelayanan dan program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

BAZNAS kabupaten Serang dipandang oleh aparaturnya Kementerian Agama Wilayah provinsi Banten sebagai lembaga yang memiliki predikat baik dalam pengelolaan dana zakat. Salah satu hal sehingga mendapatkan predikat tersebut, yakni pada kuntabilitas dari pelaporan keuangan (Balai, 2018). Di samping itu BAZNAS Kabupaten Serang juga pernah dua kali mendapatkan BAZNAS award dari BAZNAS Republik Indonesia pada tahun 2019 dan 2020, juga mendapatkan BAZNAS Award dari Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020 atas capaian BAZNAS 2015-2020 dalam mendukung program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dengan pengumpulan zakat mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya (Bidangkip, 2020)

Penerimaan dana zakat, infak/sedekah, amil dan dana non halal pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4.

Penerimaan Dana BAZNAS Kabupaten Serang  
Tahun 2019-2020

No	Jenis Dana	Tahun	
		2019	2020
1	Dana Zakat	11.163.603.579	11.406.464.625
2	Dana Infak/Sedekah	1.590.965.251	1.549.610.888
3	Dana Amil	3.455.667.327	3.020.825.619
4	Dana Non Syariah	4.162.433	5.440.495
Total		16.214.398.590	15.982.341.627

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Serang.

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dana zakat pada tahun 2020 sebesar Rp. 242.861.046, sedangkan terjadi penurunan penerimaan dana infak/sedekah, dana amil dan dana non Syariah pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan karena resesi ekonomi akibat pandemi covid 19 yang menyebabkan menurunnya pendapatan para donatur. Sehingga total penerimaan dana BAZNAS Kabupaten Serang pada tahun 2020 menurun bila dibandingkan dengan penerimaan tahun 2019 sebesar Rp. 232.056.963.

Sedangkan pendayagunaan dana zakat, infak/sedekah, amil dan dana non halal pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5.  
 Pendayagunaan Dana BAZNAS Kabupaten Serang  
 Tahun 2019-2020

No	Jenis Dana	Tahun	
		2019	2020
1	Dana Zakat	11.049.197.798	12.294.398.398
2	Dana Infak/Sedekah	1.750.104.181	1.856.787.992
3	Dana Amil	3.410.191.550	3.000.161.230
4	Dana Non Syariah	3.950.000	36.837.408
Total		16.213.443.529	17.188.185.028

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Serang 2019-2020 Diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pendayagunaan dana zakat, dana infak/sedekah dan dana non Syariah pada tahun 2020, sedangkan terjadi penurunan jumlah pendayagunaan dana amil pada tahun 2020, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mustahik.

## **2. Pendayagunaan Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Serang**

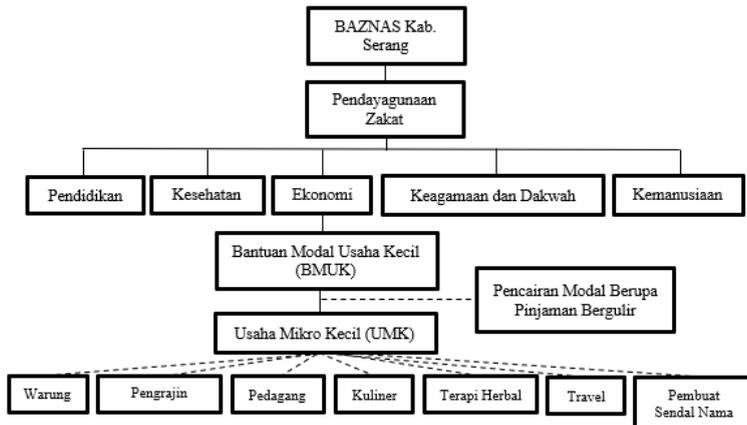
Pendayagunaan menurut Hasan adalah kemampuan mendatangkan manfaat atau hasil yang dicapai (Maisaroh & Herianingrum, 2019). Pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah untuk pemberdayaan ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Serang sejalan dengan misi BAZNAS Kabupaten Serang yang keempat, yaitu Mengembangkan pelayanan dan program

pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sujawandi, 2021)

Pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Serang dalam rangka pemberdayaan ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) dilakukan melalui program bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) yang diberikan kepada para pedagang, pemilik warung, pengrajin golok, kuliner, travel, pembuat sendal nama dan terapi herbal yang berjumlah 38 UMK. Bantuan modal yang diberikan kepada UMK tersebut berbentuk pinjaman dana bergulir dengan akad *qardul hasan*, hal ini sesuai dengan pandangan Widodo yang menyatakan bahwa salah satu bentuk dan sifat pendayagunaan zakat yang diperbolehkan adalah dana bergulir, zakat dapat diberikan berupa dana bergulir (pinjaman) oleh pengelola kepada mustahik dengan catatan harus *qardul hasan*, artinya tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh mustahiq kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut, dengan kata lain Jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan. (Siswanto & Fanani, 2017)

Model pendayagunaan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Serang dalam pemberdayaan UMK sebagaimana uraian di atas dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 4.2.  
Model Pendayagunaan Zakat Produktif  
BAZNAS Kab. Serang



Sumber : Data Primer

Data jumlah UMK yang mendapatkan bantuan modal pinjaman bergulir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6.  
Data Jumlah UMK yang mendapatkan BMUK  
Tahun 2019-2020

No	Jenis UMK	Jumlah UMK
1	Pengrajin Golok	10
2	Warung	15
3	Pedagang	8
4	Kuliner	1
5	Terapi Herbal/Pedagang Obat Herbal	2
6	Pembuatan Sendal Nama	1

## Hasil dan Pembahasan

7	Travel	1
Total		38

Sumber: Data Peminjam BMUK BAZNAS Kab. Serang 2019-2020 Diolah, 2021

Data di atas menunjukkan UMK yang paling banyak mendapatkan bantuan modal pinjaman bergulir adalah warung, kemudian pengrajin golok, pedagang, terapi herbal/pedagang herbal dan yang paling sedikit adalah UMK kuliner, pembuatan nama sandal dan travel. UMK yang mendapatkan dana BMUK BAZNAS Kabupaten Serang adalah UMK yang memiliki usaha dibuktikan dengan adanya surat izin usaha (SIU) dan mengajukan permohonan ke BAZNAS Kabupaten Serang dengan mengisi formulir yang sudah disediakan oleh BAZNAS dengan dilampiri fotocopy KTP, Kartu Keluarga dan foto. apabila terjadi kebangkrutan usaha akibat adanya wanprestasi dari pelaku UKM, maka BAZNAS Kabupaten Serang akan menyelesaikannya melalui mitra dari aparat desa setempat, tetapi apabila kebangkrutan tersebut terjadi tanpa ada unsur wanprestasi, maka BAZNAS Kabupaten Serang akan menghapus UMK dari nominative jika waktu bantuan sudah melampaui 5 tahun (Sujawandi, 2021).

Jumlah pinjaman yang diberikan variatif sesuai dengan jenis dan besar kecilnya usaha, mulai dari Rp 2.000.000 sampai Rp. 10.000.000. secara akumulatif, jumlah dana modal pinjaman bergulir untuk masing-masing jenis UMK dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7.

Data Jumlah Dana Modal Pinjaman BMUK Perjenis  
UMK Tahun 2019-2020

No	Jenis UMK	Jumlah Pinjaman Modal Per Jenis UMK	Jumlah Pengembalian	Persentase Pengembalian
1	Pengrajin Golok	20.000.000	13.400.000	67%
2	Warung	44.000.000	24.600.000	56%
3	Pedagang	24.000.000	9.500.000	40%
4	Kuliner	3.000.000	600.000	20%
5	Terapi Herbal/Pedagang Obat Herbal	10.000.000	4.500.000	45%
6	Pembuatan Sendal Nama	4.000.000	1.100.000	28%
7	Travel	10.000.000	8.500.000	85%
Total		115.000.000	62.200.000	54 %

Sumber: Data Peminjam BMUK BAZNAS Kab. Serang 2019-2020 Diolah, 2021

Data di atas menunjukkan bahwa dana pinjaman modal bergulir BAZNAS Kabupaten Serang paling besar diberikan pada UMK warung, kemudian pedagang, pengrajin golok, travel, terapi herbal, dan paling kecil pada UMK pembuatan sendal nama dan kuliner. Tetapi tingkat pengembalian pinjaman bergulir kepada BAZNAS Kabupaten Serang yang paling besar dilakukan oleh UMK Travel dengan jumlah pengembalian 85 %, sedangkan yang terendah adalah UMK Kuliner dengan jumlah pengembalian 20 %.

Data jumlah bantuan modal usaha mikro kecil berdasarkan distribusi pertahun 2019 dan 2020 yang dikeluarkan BAZNAS Kabupaten Serang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8.  
Data Jumlah Dana BMUK Tahun 2019-2020

<b>No</b>	<b>Tahun Distribusi</b>	<b>Jumlah Dana</b>
1	2019	Rp 91.000.000
2	2020	Rp 24.000.000
Total		Rp 115.000.000

Sumber: Data Peminjam BMUK BAZNAS Kab. Serang 2019-2020

Data di atas menjelaskan bahwa dana BMUK tahun 2019 jauh lebih besar dibandingkan dana BMUK tahun 2020, hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2019 jumlah UMK yang mendapatkan dana BMUK berjumlah 33, realisasi pendistribusian modal pinjaman bergulir dilakukan pada bulan desember 2019. sedangkan pada tahun 2020 jumlah UMK yang mendapatkan dana BMUK hanya berjumlah 5, juga disebabkan karena pandemic covid 19 yang mulai masuk ke Indonesia awal triwulan satu menyebabkan kemerosotan ekonomi sampai ke skala mikro(Sa'diah, 2020), sehingga UMK tidak mampu membayar cicilan pinjaman BMUK kepada BAZNAS Kabupaten Serang, dampaknya BMUK yang diperuntukan sebagai pinjaman modal bergulir tidak berjalan sebagaimana mestinya (Sujawandi, 2021) sebagai imbasnya hanya sedikit UMK yang mendapatkan dana BMUK pada tahun 2020.

### 3. Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan UMK Terdampak Covid-19

#### a. Uji Instumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS v. 23. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9.

Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Nilai $R_{Hitung}$	Nilai $R_{Tabel}$	Kesimpulan
<b>Variabel Religiusitas</b>			
X <sub>1.1</sub>	0.568	0.320	Valid
X <sub>1.2</sub>	0.682	0.320	Valid
X <sub>1.3</sub>	0.662	0.320	Valid
X <sub>1.4</sub>	0.658	0.320	Valid
<b>Variabel Minat Beli</b>			
Y.1	0.544	0.320	Valid
Y.2	0.624	0.320	Valid
Y.3	0.704	0.320	Valid
Y.4	0.783	0.320	Valid

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas diketahui, nilai  $r_{hitung}$  seluruh item pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0.320), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh para responden seluruhnya valid.

## 1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS v. 23. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10  
Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variable</b>	<b>Cronbach's Alpha value</b>	<b>R Value Table</b>	<b>Kesimpulan</b>
Modal Usaha (X)	0.512	0.320	Reliabel
Pemberdayaan (Y)	0.590	0.320	Reliabel

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai cronbach's alpha variabel modal usaha (X) lebih besar dari r table ( $0.512 > 0.320$ ), dan nilai cronbach's alpha variabel pemberdayaan UMK (Y) lebih besar dari r table ( $0.590 > 0.320$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan handal

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS v. 23. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11.  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74648019
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.081
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov Smirnov lebih besar dari nilai alpha ( $0.200 > 0.05$ ), sehingga dapat dikatakan residual data model berdistribusi normal atau asumsi normalitas telah terpenuhi

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS v. 23. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.676	2.018		.335	.740
Modal Usaha	.038	.108	.058	.351	.728

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel modal usaha lebih besar daripada nilai alpha ( $0.728 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### c. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS v. 23. Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13.  
Hasil Uji Koefisien Korelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.227	1.694

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pemberdayaan UMK

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Tabel hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel modal usaha terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil (UMK) sebesar 0.227. nilai tersebut mengindikasikan bahwa pemberdayaan UMK dipengaruhi oleh modal usaha sebanyak 22.7 persen, sedangkan 77.3 sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**d. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis atau uji t statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS v. 23. Hasil uji t statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14.

Hasil Uji t Statistik

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.036	3.700		1.361	.182
Modal Usaha a	.679	.197	.498	3.442	.001

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMK

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t statistik pada tabel di atas diketahui bahwa nilai t hitung variabel modal usaha sebesar 3.442 dan nilai signifikansinya sebesar 0.001, sedangkan nilai t tabel variabel modal usaha sebesar 1.688 dan nilai alpha sebesar 0.05. bila dibandingkan, nilai t hitung lebih besar daripada t table ( $3.442 > 1.688$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha ( $0.001 < 0.05$ ). dengan demikian, maka modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil (UMK).

**a. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dalam bentuk Modal usaha terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)**

Pendayagunaan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Serang disalurkan dalam bentuk modal untuk Usaha Mikro Kecil (UMK). Modal adalah semua dana yang dikeluarkan oleh pedagang dalam rangka

menjalankan usahanya dari biaya pembelian sampai biaya pemasaran (Wardani et al., 2019). Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung variabel modal usaha sebesar 3.442 dan nilai signifikansinya sebesar 0.001, sedangkan nilai  $t$  tabel variabel modal usaha sebesar 1.688 dan nilai alpha sebesar 0.05. bila dibandingkan, nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  table ( $3.442 > 1.688$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha ( $0.001 < 0.05$ ). dengan demikian, maka modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan UMK warung, pengrajin golok, pedagang, terapis herbal/penjual obat herbal, pembuatan sendal nama, kuliner dan travel di Kabupaten Serang. Kontribusi pengaruh modal usaha terhadap pemberdayaan UKM sebesar 22.7 %, sedangkan sisanya 77.3 persen dipengaruhi factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian semakin banyak BAZNAS Kabupaten Serang mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah sebagai pinjaman modal bergulir, maka semakin berpengaruh juga terhadap pemberdayaan UMK di Kabupaten Serang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Asdani et al., 2020) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Hasil penelitian (Pamungkas et al., 2015) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di sekitar pasar Babadan, Ungaran. Hasil penelitian (Ririn, 2019) menjelaskan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang tradisional Landungsari Kota Malang. Hasil penelitian (Soliha & Hoetoro, 2016) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan mitra UMKM

Indomaret di Kota Malang. Hasil penelitian (Abbas, 2018) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil mikro (UKM) Kota Makassar. Hasil penelitian (Hasanah et al., 2020) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian (Arliani et al., 2019) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian (Safitri & Setiaji, 2018) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil penelitian (Wardani et al., 2019) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

- a. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana Bantuan modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan pelaku UMKM di kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang, kesimpulan ini diperoleh dari nilai  $t$  hitung variabel modal usaha sebesar 9.476 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi 5 %, hasil tersebut signifikan, karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  table ( $9.476 > 1.894$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0.000 < 0,05$ ). *Business development service (BDS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan pelaku UMKM di kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai  $t$  hitung variabel *business development service (BDS)* sebesar 10.086 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi 5 %, hasil tersebut signifikan, karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  table ( $10.086 > 1.894$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0.000 < 0,05$ ). Bantuan modal dan *business development service (BDS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi pengelola UMKM Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang, kesimpulan ini diperoleh dari nilai  $F$  hitung sebesar 50.380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 5%, hasil

tersebut signifikan karena  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $50.380 > 4.46$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ).

- b. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat diratik kesimpulan bahwa pendayagunaan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Serang dilakukan melalui program bantuan modal usaha kecil (BMUK) yang diberikan kepada tujuh jenis usaha mikro kecil (UMK) yaitu warung, pengrajin golok, pedagang, terapi herbal/pedagang obat herbal, kuliner, pembuatan nama sendal dan travel. Bantuan modal usaha kecil (BMUK) disalurkan dalam bentuk pinjaman modal bergulir dengan menggunakan akad *qardul hasan* (jumlah pengembalian sesuai dengan jumlah pinjaman), apabila terjadi kebangkrutan usaha akibat adanya wanprestasi dari pelaku UMK, maka BAZNAS Kabupaten Serang akan menyelesaikannya melalui mitra dari aparat desa setempat, tetapi apabila kebangkrutan tersebut terjadi tanpa ada unsur wanprestasi, maka BAZNAS Kabupaten Serang akan menghapus UMK dari nominative jika waktu bantuan sudah melampaui 5 tahun. dan pendayagunaan zakat produktif dalam bentuk modal usaha pinjaman bergulir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan UMK terdampak covid 19 di Kabupaten Serang, dengan kontribusi pengaruh sebesar 22.7 % dan sisanya 77.3 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **5.2. Saran**

Adapun saran-saran yang bersifat membangun yang penulis ajukan antara lain:

- a. BAZNAS dan LAZ masih membutuhkan support dana dari para muzakki agar lebih memperbanyak kuantitas Usaha Mikro Kecil (UMK) yang mendapatkan bantuan modal dan pendampingan usaha. Dalam hal ini baik BAZNAS maupun LAZ perlu untuk menyediakan fitur dan fasilitas pembayaran zakat, infak dan sedekah dalam website yang disosialisasikan secara massif melalui media masa.
- b. BAZNAS dan LAZ dalam melakukan pendampingan usaha kepada UMK, baiknya mengajarkan manajemen bisnis dari hulu ke hilir, mulai dari memproduksi sampai memasarkan produk dan pengelolaan keuangannya.
- c. Usaha Mikro Kecil (UMK) yang mendapatkan bantuan harus melakukan pengelolaan bisnis dan keuangan dengan baik, supaya UMK dapat membayar modal pinjaman bergulir yang diberikan oleh BAZNAS
- d. Usaha Mikro Kecil (UMK) perlu mempelajari strategi marketing, supaya pemasaran produk dapat menjangkau masyarakat luas, tidak hanya masyarakat sekitar saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. "Kecamatan Sumur Dalam Angka 2018." Pandeglang.
- Abbas, Djamila. 2018. "Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar." *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)* 5 (1): 95–111.
- Adinugroho, Achmad Setio, Rulli Kurniawan, Muhammad Hasbi Zainal, Khuzaifah Hanum, and Dwi Nuraini. 2020. "National Zakat Statistics 2019 | 1."
- Alam, Bambang Surya. 2019. "Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb 7* (2).
- Amri, Andi. 2020. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA 1 . Latar Belakang Koperasi Dan UMKM Merupakan Jenis Usaha Yang Memiliki Peran Penting Dalam Peningkatan PDB ( Pendapatan Domestik Bruto ) Satu Negara Khususnya Di Indonesia Dengan Menghadapi Era Industri 4 . 0 ." *Jurnal Brand* 2 (1): 123–30.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arliani, Lia, Luh Indrayani, and Lulup Endah Tripalupi. 2019. "Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11 (2).
- Asdani, Andi, Atika Sulistiawati, and Bakhrudin. 2020. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Berpendapatan Rendah (BBR) Di Kota Malang." *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 14 (2): 100–106.
- Ayuni, Sofaria, Indah Budiati, Henri Asri Reagan, Riyadi, Putri Larasaty, and Aprilia Ira Pratiwi. 2020. *Katalog: 3101028. Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:

- Pustaka Pelajar.
- Balai, Daniel Rabitha. 2018. "ZIS Funds Empowerment (Zakat, Infaq, Shadaqoh) and Social Welfare (Case Study on BAZNAS Serang District)." *Jurnal Bimas Islam* IV (II): 671–92.
- Bidangkip. 2020. "Dua Kali, Bupati Serang Raih BAZNAS Award 2020." 2020. <https://serangkab.go.id/detail/dua-kali-bupati-serang-raih-baznas-award-2020#>.
- Chaerani, Diah, Melda Noereast Talytha, Tomy Perdana, Endang Rusyaman, and Nurul Gusriani. 2020. "Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan." *Dharmakarya* 9 (4): 275. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i4.30941>.
- Firmansyah, Hairi. 2012. "Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Banjarmasin Dan Kabupaten Tanah Laut." *Agribisnis Perdesaan* 02 (1): 53–67.
- Hasanah, Riyan Latifahul, Desiana Nur Kholifah, and Doni Purnama Alamsyah. 2020. "Pengaruh Modal , Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Purbalingga Effect of Capital , Education Levels , and Technology on Msme Income in Purbalingga Regency." *Kinerja* 17 (2): 305–13.
- Hendri, Nedi, and Suyanto. 2017. "Analisis Model-Model Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 11 (2): 63–73.
- Hidayat, Imam. 2020a. "Rekap Laporan Keuangan Mikro Bunga Panis Desa Tamanjaya Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang." Pandeglang.
- . 2020b. "Wawancara Tertutup." Pandeglang.
- Ilyas. 2016. "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling." *Journal of Nonformal Education* 2 (1). <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>.
- Imamah, Nurul. 2008. "Peranan Business Development Service Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Di Wedoro Centre Sidoarjo." *Jurnal Manajemen Dan*

- Kewirausahaan* 10 (2).
- Kartika, Indri Kartika. 2020. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (1): 42–52. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>.
- Kencana, Maulandy Rizki Bayu. 2019. "Jababeka Merugi Rp 150 Miliar Akibat Tsunami Selat Sunda." *Liputan6.Com*. 2019. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3855927/ja-babeka-merugi-rp-150-miliar-akibat-tsunami-selat-sunda>.
- Kosasih, Engkos. 2019. "Angka Pengangguran Di Pandeglang Membengkak Pasca Tsunami Selat Sunda, Irna Siapkan Dua Solusi." *Bantenhits.Com*. 2019. <https://bantenhits.com/2019/11/13/angka-pengangguran-di-pandeglang-membengkak-pasca-tsunami-selat-sunda-irna-siapkan-dua-solusi-ini/>.
- Maisaroh, Putri Rizky, and Sri Herianingrum. 2019. "Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melalui Pemberdayaan Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6 (12): 2538–52. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2538-2552>.
- Mazani, Musara. 2011. "The Effectiveness of Business Development Service Providers (BDS) in Improving Access to Debt Finance by Start Up SMEs in Sout Africa." *International Journal of Economic and Finance* 3 (4).
- Muhammad, Jejen. n.d. "Punya Potensi 5 Triliun, Baznas Banten Soroti Zakat ASN Belum Optimal." Accessed June 27, 2021. <https://www.rmolbanten.com/read/2021/04/17/22778/Punya-Potensi-5-Triliun,-Baznas-Banten-Soroti-Zakat-ASN-Belum-Optimal->.
- Muslich, Wardi. 2020. "Profil BAZNAS." 2020. <https://baznaskabserang.or.id/pembukaan-redaksi-dan-ezakat-baznas-kab-serang/>.
- Najmudin, Najmudin, Ma'zumi Ma'zumi, and Hasuri

- Hasuri. 2019. "PENGARUH PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DESA SEKITAR (Studi Pada Pondok Pesantren Modern Assaadah Desa Dahu Kecamatan Cikeusal Serang Banten)." *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 3 (2): 1. <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i2.6583>.
- Nengsih, Novia. 2015. "Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia." *Jurnal Etikonomi* 14 (2): 221–40.
- Nurchahyo, Agung, and Herry Hudrasyah. 2017. "The Influence of Halal Awareness, Halal Certification, and Personal Societal Purchase Intention." *Journal of Business and Management* 6 (1): 21–31.
- Nurhidayat, Despihan. 2020. "Atasi Dampak Pandemi, Banyak UKM Andalkan Penjualan Daring." *MediaIndonesia.Com*. 2020. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/357948/atasi-dampak-pandemi-banyak-ukm-andalkan-penjualan-daring>.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 0 (0): 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>.
- Pamungkas, Pradono Tri, Maria M. Minarsih, and Aziz Fathoni. 2015. "Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Dan Promosi Terhadap Pemberdayaan Umkm (." *Journal of Management* 1 (1): 1–6.
- Purwanti, Endang. 2012. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga." *Among Makarti* 5 (9).
- Putri, Kartika, Ari Pradhanawarti, and Bulan Prabawani. 2014. "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 3 (4): 1–10.
- Redaksi. 2019a. "Bangkitnya Sektor Pariwisata Banten

- Pasca Tsunami.” *Wartaekonomi.Co.Id.* 2019. <https://www.wartaekonomi.co.id/read223721/bangkitnya-sektor-pariwisata-banten-pasca-tsunami-1.html>.
- . 2019b. “Tsunami Selat Sunda.” *Wikipedia.Org.* 2019. [https://id.wikipedia.org/wiki/Tsunami\\_Selat\\_Sunda\\_2018%09](https://id.wikipedia.org/wiki/Tsunami_Selat_Sunda_2018%09).
- . 2019c. “Tsunami Selat Sunda Kerugian Infrastruktur RP 81 Miliar.” *Kabar-Banten.Com.* 2019.
- Ririn, Rosella Feronela. 2019. “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang.” *Jurnal Agregat* 4 (2).
- Sa’diah. 2020. *Analisis Hasil Survei Dampak Covid 19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Banten*. Serang: BPS Provinsi Banten.
- Safitri, Haniyah, and Khasan Setiaji. 2018. “Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.” *Economic Education Analysis Journal* 7 (2): 792–800.
- Siregar, Boyke P. 2021. “Survei: 80% UMKM Alami Penurunan Pendapatan Selama Pandemi.” *Wartaekonomi.Co.Id.* 2021. <https://www.wartaekonomi.co.id/read323973/survei-80-umkm-alami-penurunan-pendapatan-selama-pandemi>.
- Siswanto, Andik Eko, and Sunan Fanani. 2017. “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4 (9): 698–712. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp698-712>.
- Soliha, Zakiyatus, and Arif Hoetoro. 2016. “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Dan Pembinaan Terhadap Pendapatan Mitra UMKM Indomaret Di Kota Malang.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 4 (2): 1–9.

- Sujawandi, Cecep. 2021. "Wawancara Tertutup." Serang.
- Sukesti, Fatmasari, and Mamdukh Budiman. 2018. "The Role of Zakat in Business Development of Smes (Study on Baznas Semarang, Central Java, Indonesia)." *International Journal of Islamic Business Ethics* 3 (1): 401. <https://doi.org/10.30659/ijibe.3.1.401-409>.
- Sunariani, Ni Nyoman, AAN. Oka Suryadinatha, and Ida IDM Rai Mahaputra. 2017. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2 (1).
- Tanjung, Dewi Sundari. 2019. "Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 4 (2): 349–70.
- Ulya, Ade Nurul, and Okta Karneli. 2018. "Pengaruh Diversifikasi Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Toko Rabbani Cabang Pekanbaru." *JOM FISIP* 5 (Edisi II Juli – Desember): 1–14.
- Utari, Tri., and Putu Martini Dewi. 2014. "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat." . *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3 (12).
- Wardani, Indah, Supristiwendi, and Rini Mastuti. 2019. "Pengaruh Modal, Harga Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pengecer Kelapa Di Pasar Langsa Kota." *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 6 (1): 39–47.
- Winarsunu, Tulus. 2004. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. 2nd ed. Malang: UMM Press.
- Wirawan, Komang Adi. 2015. "Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4 (1).



## BIOGRAFI PENULIS



**Najmudin, Lc., M.E.**, lahir di Serang dan telah menyelesaikan pendidikan Sarjana Bidang Tafsir dan Quranologi pada Tahun 2009 dari Al-Azhar Kairo-Mesir, kemudian melanjutkan studi pada Program Pascasarjana (Post Graduate Diplom Bidang Islamic Studies) lulus Pada Tahun 2012 dari Institute of Higher Islamic Studies and Arabic Kairo-Mesir, Kemudian melanjutkan studi Magister Ekonomi Syariah Pada Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, lulus tahun 2018.

Saat ini penulis tercatat sebagai dosen PNS di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA Banten). Penulis juga banyak terlibat dalam kegiatan penelitian terapan maupun keilmuan, baik secara mandiri maupun didanai oleh pihak luar bersama rekan seprofesi dosen.

Hasil penelitian terapan maupun keilmuan yang dilakukan, sebagian besar telah dipublikasikan oleh penulis, diantaranya dalam bentuk buku referensi ber-ISBN, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan beberapa diantaranya telah didaftarkan untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan HAM. Sedangkan artikel ilmiah yang dihasilkan penulis, diantaranya telah dipublikasikan pada jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, mulai dari yang terindek Garuda, *Google Scholar*, DOAJ, maupun Sinta



**Dr. Syihabudin, Drs., M.Si.**, terlahir di Serang, dan telah menyelesaikan pendidikan Sarjana Syariah pada tahun 1993 dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Serang. Kemudian melanjutkan studi Magister Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia tahun 1999 di Jogjakarta dan dinyatakan lulus tahun 2002. Selanjutnya, studi Program Doktor Hukum Islam tahun 2012, penulis selesaikan tahun 2016 dari Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung.

Saat ini penulis tercatat sebagai dosen PNS di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten. dengan jabatan fungsional saat ini adalah Lektor Kepala, IV/b (Pembina TK.I). Penulis juga banyak terlibat dalam kegiatan penelitian terapan maupun keilmuan, yang bersumber dari pendanaan internal Untirta maupun Kemendikbud, dan juga instansi pemerintah Daerah Provinsi Banten.

Penulis telah memiliki publikasi dalam bentuk buku ber-ISBN dan artikel ilmiah, dengan sebagian besar telah didaftarkan untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan HAM. Artikel ilmiah juga telah dihasilkan dan dipublikasikan pada jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, serta jurnal internasional bereputasi.

## BIOGRAFI EDITOR



**Dr. Moh. Mukhsin, SE., M.M.**, lahir di Serang dan telah menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen 1993 dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten. Kemudian melanjutkan studi Magister Manajemen tahun 2002 di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen IMMI Jakarta dan dinyatakan lulus tahun 2004. Selanjutnya, studi Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen dapat diselesaikan tahun 2015 dari UNDIP Semarang.

Saat ini penulis tercatat sebagai dosen PNS di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA Banten), dengan jabatan fungsional saat ini adalah Lektor Kepala, IV/a (Pembina). Penulis juga banyak terlibat dalam kegiatan penelitian terapan maupun keilmuan, baik secara mandiri maupun didanai oleh pihak luar bersama rekan seprofesi dosen.

Hasil penelitian terapan maupun keilmuan yang dilakukan, sebagian besar telah dipublikasikan oleh penulis, diantaranya dalam bentuk buku referensi ber-ISBN, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan beberapa diantaranya telah didaftarkan untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan HAM. Sedangkan artikel ilmiah yang dihasilkan penulis, diantaranya telah dipublikasikan pada jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, maupun jurnal internasional bereputasi, mulai dari yang terindek Garuda, *Google Scholar*, DOAJ, maupun *Scopus*.

Indonesia  
menulis

## PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)

Buku referensi ini diberi judul ‘Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)’ merupakan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Usaha Mikro melalui Business Development Service dan Modal Usaha tahun 2020 dan Pendayagunaan Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Serang dan dampaknya terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Tahun 2021, masing-masing telah diterbitkan di jurnal terakreditasi nasional. Penelitian ini menguji pengaruh *business development service* terhadap pemberdayaan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Pascabencana Tsunami Selat Sunda, pengaruh modal usaha terhadap pemberdayaan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Pascabencana Tsunami Selat Sunda, pendayagunaan zakat di BAZNAS Kabupaten Serang dan pengaruhnya terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil yang Terdampak Covid-19. Obyek penelitian ini adalah para Pelaku UMK di Kecamatan Sumur Pandeglang Yang mendapatkan pendampingan usaha dan modal dari LAZ HARFA dan para pelaku UMK di Kabupaten Serang yang mendapatkan bantuan pinjaman modal bergulir BAZNAS Kab. Serang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu, terutama yang berkaitan dengan manajemen pendayagunaan zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK)

Untuk akses Buku Digital,  
Scan QR CODE



Media Sains Indonesia  
Melong Asih Regency B.40, Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
Email : [penerbit@medsan.co.id](mailto:penerbit@medsan.co.id)  
Website : [www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)



ISBN 978-623-362-160-1 (PDF)



9 786233 621601